

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU KUARTET TERHADAP
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN
IPAS DI KELAS IV SDN 020252 BINJAI BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

ZULIZAISTANDA NASUTION
NPM.2202090106



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 12 Maret 2026, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:


Nama Lengkap : Zulizaistanda Nasution
NPM : 2202090106
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kuartet terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas IV SDN 020252 Binjai Barat

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

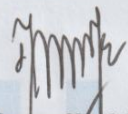
Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

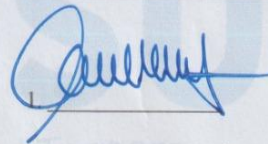

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.

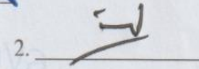
Sekretaris

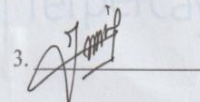

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Irfan Dahnil, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Marah Doly Nasution, S.Pd., M.Si.
3. Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.



2. 

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Zulizaistanda Nasution
NPM : 2202090106
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kuartet terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SDN 020252 Binjai Barat

Sudah layak disidangkan.

Medan, Februari 2026

Disetujui oleh:
Pembimbing

Indah Pratiwi, S.Pd, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Samsuurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

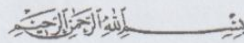
Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Zulizaistanda Nasution
NPM : 2202090106
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kuartet terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SDN 020252 Binjai Barat

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
28/10 - 2026	Olah data yang diperoleh	H
30/10 - 2026	Penambahan Uji N-Gain	H
03/02 - 2026	Penambahan Pembahasan dan hasil penelitian	H
06/02 - 2026	Bab V kesimpulan dan saran	H
10/02 - 2026	Bimbingan Lampiran	H
13/02 - 2026	ACC sidang	H

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

Medan, 13 Februari 2026
Dosen Pembimbing

Indah Pratiwi, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Zulizaistanda Nasution
NPM : 2202090106
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kuartet terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SDN 020252 Binjai Barat

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kuartet terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SDN 020252 Binjai Barat" Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.



Yang menyatakan

Zulizaistanda Nasution

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Zulizaistanda Nasution. NPM 2202090106. Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kuartet Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SDN 020252 Binjai Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media kartu kuartet terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 020252 Binjai Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sama-sama diberikan pretest dan posttest. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 020252 Binjai Barat yang berjumlah 37 orang. Sampel penelitian terdiri dari kelas IV-A sebagai kelas eksperimen sebanyak 19 siswa dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol sebanyak 18 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes esai yang bertujuan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis menggunakan uji t, serta uji N-Gain dengan bantuan program SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kuartet memberikan pengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen sebesar 83,91 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata 65,27. Selain itu, hasil perhitungan uji N-Gain pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata 75,96% dengan kategori efektif, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 47,99% dengan kategori kurang efektif. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kuartet secara signifikan dan efektif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 020252 Binjai Barat.

Kata Kunci: Media Kartu Kuartet, Keterampilan Berpikir Kritis, Pembelajaran IPAS.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas Rahmat Allah SWT yang dimana telah membantu hambanya, sehingga penelitian mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kuartet Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SDN 020252 Binjai Barat”. Diajukan untuk memenuhi syarat- syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.** selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.** selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.** selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu **Sri Dayati, S.Pd.** selaku Kepala Sekolah yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di kelas IV SD Negeri 020252 Binjai Barat.
9. Ibu Wali Kelas yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di kelas IV SD Negeri 020252 Binjai Barat
10. Bapak/Ibu guru SD Negeri 020252 Binjai Barat yang telah membantu dan mendukung penyusunan skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah memberi bekal ilmu selama belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Terima kasih untuk kedua orang tua saya, Ayahanda **Zulkifli Nasution, S.Sos** dan Ibunda **Yulisawati, S.Pd** yang tercinta, yang telah memberikan kasih sayang dengan setulus jiwa dan raganya, serta semangat, dorongan dan materi maupun do'a yang tidak pernah berhenti demi keberhasilan penulis sehingga bisa menjadi seperti sekarang ini.

13. Kepada adik saya tersayang **Yahayuluzikrisa Nasution** atas dukungan dan motivasi yang diberikan sehingga menumbuhkan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
14. Dengan penuh rasa syukur, penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada **Silvana Salwa**, yang selalu memberikan dukungan, doa serta semangat selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, serta motivasi di setiap langkah perjalanan ini.
15. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada diri sendiri atas segala usaha kesabaran, dan keteguhan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah mampu bertahan di setiap proses, menghadapi berbagai tantangan, serta tetap berusaha memberikan yang terbaik hingga akhir.

Akhir dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna apabila dalam penulisan ini terdapat kata kata yang kurang berkenan penulis memohon maaf yang sebesar besarnya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga allah ta'ala senantiasa meridhoi kita semua. Aamiin ya rabbal'alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Februari 2026

Peneliti

Zulizaistanda Nasution

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. KERANGKA TEORITIS	8
1. Media Pembelajaran.....	8
2. Media kuartet	10
a. Pengertian Media Kartu Kuartet	10
b. Langkah – Langkah Penggunaan Media Kartu Kuartet	12
c. Kelebihan dan Kekurangan Kartu Kuartet.....	13
3. Keterampilan Berpikir Kritis.....	15

a. Pengertian Keterampilan Berpikir Kritis	15
b. Manfaat Keterampilan Berpikir Kritis.....	17
c. Ciri- ciri Berpikir Kritis	18
d. Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	19
4. Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar	20
a. Pengertian Pembelajaran	20
b. Tujuan Pembelajaran IPAS	22
B. Penelitian Relean.....	23
C. Kerangka Konseptual	24
D. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
1. Lokasi Penelitian	30
2. Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	31
1. Populasi	31
2. Sampel.....	32
D. Variabel Penelitian	32
E. Definisi Variabel Penelitian	33
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44

A. Deskripsi Penelitian	44
B. Analisis Data Penelitian	44
1. Hasil Uji Validitas.....	45
2. Hasil Uji Reliabilitas	46
C. Uji Prasyarat.....	47
1. Deskripsi Data.....	47
a. Deskripsi Hasil Pretest Di Kelas Kontrol.....	47
b. Deskripsi Hasil Posttest Di Kelas Kontrol.....	48
c. Deskripsi Hasil Pretest Di Kelas Eksperimen	50
d. Deskripsi Hasil Posttest Di Kelas Eksperimen	51
2. Hasil Uji Normalitas	53
3. Hasil Uji Homogenitas	54
4. Hasil Uji Hipotesis	55
5. Hasil Uji N-Gain	56
D. Pembahasan Hasil Penelitian	57
E. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V PENUTUP.....	62
A Kesimpulan	62
B Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Keterampilan Berpikir Kritis.....	20
Tabel 3.1 Rincian dan Waktu Penelitian.....	30
Tabel 3.2 Populasi Jumlah Siswa.....	31
Tabel 3.3 Sampel Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	32
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Tes	35
Tabel 3.5 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain	43
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas.....	45
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Reliabilitas	46
Tabel 4.3 Hasil Pretest Kelas Kontrol.....	47
Tabel 4.4 Hasil Posttest Kelas Kontrol	48
Tabel 4.5. Hasil Pretest Kelas Eksperimen	50
Tabel 4.6 Hasil Posttest Kelas Eksperimen.....	51
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas.....	54
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis	55
Tabel 4.10 Hasil Uji N-Gain	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	27
Gambar 4.1 Diagram Batang Hasil Nilai Pretest Kelas Kontrol.....	48
Gambar 4.2 Diagram Batang Hasil Nilai Posttest Kelas Kontrol	49
Gambar 4.3 Diagram Batang Hasil Nilai Pretest Kelas Eksperimen	51
Gambar 4.4 Diagram Batang Hasil Nilai Posttest Kelas Eksperimen	52
Gambar 4.5 Rata-Rata Pretest dan Posttest Siswa	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Hasil Wawancara Pra-Peneliti.....	70
Lampiran 2 Modul Ajar Kelas Eksperimen	72
Lampiran 3 Modul Ajar Kelas Kontrol.....	84
Lampiran 4 Bahan Ajar.....	92
Lampiran 5 Soal Tes Sebelum Validasi.....	97
Lampiran 6 Penilaian	100
Lampiran 7 Soal Tes Sesudah Validasi	103
Lampiran 8 Data Tabel Validasi	104
Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas	109
Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas.....	110
Lampiran 11 Hasil Uji Homogenitas	113
Lampiran 12 Hasil Uji Hipotesis	114
Lampiran 13 Hasil Uji N-Gain.....	115
Lampiran 14 Data Nilai Pretest Kelas Eksperimen	116
Lampiran 15 Data Nilai Posttest Kelas Eksperimen.....	117
Lampiran 16 Data Nilai Pretest Kelas Kontrol	118
Lampiran 17 Data Nilai Posttest Kelas Kontrol.....	119
Lampiran 18 Dokumentasi Observasi Awal	120
Lampiran 19 K3	121
Lampiran 20 K2	122
Lampiran 21 K1	123

Lampiran 22 Surat Keterangan Seminar Proposal	124
Lampiran 23 Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi.....	125
Lampiran 24 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	126
Lampiran 25 Berita Acara Seminar Proposal Dosen Penguji	127
Lampiran 26 Berita Acara Seminar Proposal Dosen Pembimbing.....	128
Lampiran 27 Berita Acara Seminar Proposal.....	129
Lampiran 28 Berita Acara Bimbingan Proposal	130
Lampiran 29 Surat Pengesahan Proposal.....	131
Lampiran 30 Surat Permohonan Riset	132
Lampiran 31 Surat Pernyataan	133
Lampiran 32 Izin Riset.....	134
Lampiran 33 Balasan Riset	135
Lampiran 34 Pretest Kelas Eksperimen	136
Lampiran 35 Posttest Kelas Eksperimen.....	137
Lampiran 36 Pretest Kelas Kontrol.....	138
Lampiran 37 Posttest Kelas Kontrol	139
Lampiran 38 Dokumentasi Penelitian di Kelas Eksperimen	141
Lampiran 39 Dokumentasi Penelitian di Kelas Kontrol	142
Lampiran 40 Daftar Riwayat Hidup.....	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, kompetitif, dan siap menghadapi berbagai tantangan zaman. Melalui proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memahami pengetahuan secara teoritis, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, khususnya keterampilan berpikir kritis. Keterampilan ini menjadi modal utama bagi siswa dalam menganalisis informasi, menilai berbagai permasalahan, serta mengambil keputusan secara logis dan rasional. Dengan kemampuan tersebut, peserta didik diharapkan mampu menyesuaikan diri serta berkontribusi secara aktif dalam menghadapi perubahan dan perkembangan kehidupan di era modern.

Pada tingkat sekolah dasar, Menurut Susilawati et al., (2020) bahwa menumbuhkan Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir tingkat lanjut yang mampu meningkatkan kemampuan analitis siswa. Dengan demikian, menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran menjadi langkah penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam pembelajaran IPAS tidak hanya bertujuan agar siswa menguasai konsep-konsep ilmiah, tetapi juga membantu mereka mengaitkan pengetahuan dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap fenomena alam dan sosial di sekitarnya. Dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang

tepat, IPAS dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis, menilai informasi secara objektif, dan menarik kesimpulan secara rasional. Namun, dalam praktik di lapangan, kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar masih sering berpusat pada guru dengan penggunaan metode tradisional seperti ceramah dan pemberian tugas. Pendekatan semacam ini membuat siswa kurang aktif, tidak terlibat secara mendalam dalam proses pembelajaran, dan kehilangan kesempatan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis mereka. Oleh sebab itu, diperlukan pembaruan dalam strategi pembelajaran yang lebih partisipatif, kontekstual, serta berorientasi pada siswa agar pengembangan keterampilan berpikir kritis dapat terlaksana dengan lebih optimal.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara di SD Negeri 020252 Binjai Barat yang di laksanakan sewaktu penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan September 2025, sebagian besar siswa menunjukkan sikap pasif selama proses pembelajaran dan kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang memerlukan kemampuan penalaran mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa belum berkembang secara optimal, padahal keterampilan tersebut sangat penting untuk membantu siswa menganalisis informasi, menilai berbagai permasalahan, dan membuat keputusan secara tepat. Mengingat permasalahan tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Salah satu media yang dapat digunakan adalah kartu kuartet, yang memungkinkan siswa belajar dengan cara menyenangkan melalui permainan, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis mereka.

Salah satu pendekatan untuk mengatasi rendahnya kemampuan kognitif siswa kelas IV adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Media pembelajaran berperan penting dalam memudahkan siswa memahami materi secara konkret, meningkatkan minat serta motivasi belajar, dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang bisa digunakan adalah kartu kuartet. Media kartu kuartet adalah media pembelajaran yang menggabungkan gambar dan teks, dibuat untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dengan merujuk pada gambar yang ada pada kartu (Arfiana et al., 2024). Sedangkan Menurut Giwangsa, (2021) permainan kartu kuartet, atau sering disebut kartu bergambar, adalah salah satu media yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui permainan ini, siswa didorong untuk berpikir, berdiskusi, dan bersaing secara sehat untuk menemukan jawaban yang benar. Kegiatan semacam ini diyakini mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, karena mereka dituntut untuk menganalisis, membandingkan, serta mengambil keputusan dengan cepat dan tepat.

Kartu kuartet juga merupakan jenis permainan edukatif yang bersifat ringan, sederhana, dan menghibur, serta mendorong interaksi sosial antar pemain. Permainan ini umumnya dimainkan oleh empat orang menggunakan sejumlah kartu berukuran kecil yang disusun dalam beberapa set dengan tema tertentu. Setiap tema terdiri atas empat seri kartu yang menampilkan ilustrasi atau gambar sesuai dengan materi yang diangkat. Selain mudah dimainkan di berbagai tempat dan waktu, kartu kuartet juga dirancang secara menarik karena menggabungkan unsur hiburan dengan muatan pembelajaran yang bersifat mendidik. Dengan

mengikuti kegiatan ini, siswa tidak hanya bersenang-senang, tetapi juga diasah kemampuannya untuk berpikir kritis, melihat permasalahan dari berbagai perspektif, serta mampu menyusun solusi atau menarik kesimpulan secara logis dan terarah.

Kemampuan berpikir kritis merupakan aspek yang sangat penting bagi siswa, karena melalui kemampuan ini mereka dapat memahami suatu permasalahan dan berupaya menemukan solusi yang paling sesuai. Tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mendorong pengembangan potensi diri dan meningkatkan kualitas berpikir. Siswa yang memiliki kemampuan ini cenderung lebih meninjal dibandingkan yang lain, mampu mempertahankan argumennya secara rasional, serta memiliki kemampnan untuk menelaah dan mengevaluasi berbagai hal yang dianggap kurang benar atau menimbulkan keraguan (Elsabrina et al., 2022).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kuartet Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SDN 020252 Binjai Barat”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 020252 Binjai Barat masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang berfokus pada peran guru, sehingga keterlibatan siswa dalam proses belajar menjasi kurang optimal

2. Keterampilan berpikir kritis siswa masih relatif rendah akibat terbatasnya peluang bagi mereka untuk berpartisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran.
3. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar masih terbatas dan kurang menghadirkan variasi maupun inovasi yang dapat mendukung pembelajaran.
4. Siswa cenderung cepat kehilangan minat ketika pembelajaran hanya disampaikan melalui ceramah tanpa bantuan media yang menarik dan interaktif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah sebagai fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penggunaan media kartu kuartet untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 020252 Binjai Barat kepada siswa kelas 4 SD Negeri 020252, pada mata pelajaran IPAS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media kartu kuartet terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 020252 Binjai Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan membuktikan apakah terdapat pengaruh penggunaan media kartu kuartet terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 020252 Binjai Barat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait pemanfaatan media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan atau acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang membahas efektivitas penggunaan media permainan edukatif dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dengan mengombinasikan kegiatan bermain dan belajar, sehingga mampu meningkatkan

motivasi siswa sekaligus mengasah keterampilan berpikir kritis dalam memahami materi IPAS.

b. Bagi Guru

Memberikan sarana pembelajaran yang inovatif dan menarik, sehingga proses belajar IPAS lebih efektif dan mampu meningkatkan ke aktif siswa dalam keterampilan berpikir kritis

c. Bagi Sekolah

Menjadi masukan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan mendorong penggunaan media yang inovatif sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bahan rujukan dan perbandingan untuk penelitian sejenis, khususnya yang berfokus pada pengembangan media pembelajaran dan peningkatan keterampilan berpikir kritis di sekolah dasar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka teoritis

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan komponen utama dalam proses belajar yang memiliki peran signifikan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Pratiwi, & Amelia, 2021). Dengan adanya media pembelajaran, penyampaian materi dapat dilakukan dengan cara yang lebih menarik, mudah dipahami, dan bersifat interaktif, sehingga mampu mendorong motivasi serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar. Selain itu, media pembelajaran memudahkan guru dalam menjelaskan konsep-konsep yang bersifat abstrak agar lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Media ini juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta bermakna. Oleh karena itu, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu guru, tetapi juga sebagai sarana penting untuk meningkatkan efektivitas dan mutu proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan sarana yang dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Media yang baik bukan ditentukan oleh mahalnnya biaya, tetapi oleh kemampuannya dalam menyampaikan materi secara efektif kepada siswa. Dalam era perkembangan teknologi dan pendidikan yang pesat saat ini, penggunaan media pembelajaran menjadi hal yang sangat penting guna mendukung

terciptanya proses pembelajaran yang optimal dan inovatif (Permata & Pratiwi, 2024).

Dalam setiap proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran menjadi hal yang penting. Media pembelajaran berperan sebagai alat atau bahan yang membantu guru dan siswa dalam kelancaran serta keberhasilan kegiatan belajar mengajar (Kaniawati et al., 2023). Selain itu, media juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan, sehingga siswa dapat lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar. Dengan adanya media pembelajaran, komunikasi antara guru dan siswa menjadi lebih efektif, serta konsep-konsep yang sulit dapat dijelaskan dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.

Menurut Hidayat, M., & Salim, (2022) media pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berperan dalam membantu guru memperluas pengetahuan dan pemahaman siswa. Melalui penggunaan berbagai macam media pembelajaran, guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan lebih mudah serta mampu meningkatkan wawasan dan pemahaman siswa secara optimal. Sedangkan menurut Wulandari et al., (2023) Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang memiliki peran penting dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diuraikan bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Media ini

tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan pemahaman, motivasi, serta keaktifan siswa. Penggunaan media yang tepat dapat membuat materi yang kompleks lebih mudah dipahami, menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif, serta mendukung kelancaran komunikasi antara guru dan siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran yang efektif menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas, efektivitas, dan kesuksesan proses pembelajaran, khususnya di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan pendidikan saat ini.

2. Media Kartu Kuartet

a. Pengertian Media Kartu Kuartet

Media kartu kuartet merupakan jenis media berupa kartu permainan yang berisi gambar, teks, atau gabungan keduanya, yang berfungsi untuk memandu siswa dalam belajar sekaligus meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran Wijayanti et al., (2023).

Permainan kartu kuartet, yang juga dikenal sebagai kartu bergambar, merupakan salah satu jenis permainan yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Selain memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, permainan ini sudah cukup familiar bagi siswa. Materi yang terdapat pada kartu bergambar disajikan dalam bentuk ilustrasi lengkap dengan keterangan, sehingga menarik minat siswa untuk mempelajarinya lebih lanjut AP, (2022). Pada kartu kuartet, setiap gambar dilengkapi dengan keterangan deskriptif. Tema utama kartu kuartet ditampilkan di bagian atas dengan huruf yang lebih tebal dan ukuran yang lebih besar. Sementara itu, subtema kartu kuartet terdiri dari empat jenis tulisan

yang terletak di bawah tema utama. Gambar dan kalimat penjelasan untuk setiap subtema diletakkan di bagian paling bawah, di bawah tulisan subtema tersebut (Isnania et al., 2023).

Pemanfaatan kartu kuartet sebagai media pembelajaran terbukti mampu membantu siswa memahami konsep secara lebih lengkap dan mendalam. Selain itu, kegiatan bermain kartu kuartet juga mendorong siswa untuk mengasah kemampuan dalam menganalisis data, menilai informasi, serta menyusun kesimpulan Ayatillah et al., (2024). Dengan memanfaatkan kartu kuartet, siswa terdorong untuk berpikir kritis dalam menganalisis informasi, mengevaluasi data, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan mereka sendiri. Selain meningkatkan kemampuan berpikir kritis, permainan kartu kuartet juga mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa melalui interaksi dan kerja sama dengan teman sekelas. Siswa belajar bagaimana berkomunikasi secara efektif, bertukar informasi, dan berdiskusi untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Media ini juga berperan dalam memperkuat daya ingat siswa, karena penggabungan antara gambar visual dan keterangan pada kartu memudahkan mereka dalam mengingat informasi penting.

Melalui media pembelajaran menggunakan kartu bergambar, siswa dapat belajar secara lebih aktif, memperkuat daya ingat, serta melatih keterampilan berpikir kritis melalui interaksi dan diskusi yang muncul selama permainan. Karena bersifat menyenangkan sekaligus edukatif, media ini dapat menjadi alternatif yang efektif bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih kreatif dan menarik. Pada kartu kuartet, setiap gambar dilengkapi

dengan keterangan deskriptif. Tema utama kartu kuartet ditampilkan di bagian atas dengan huruf yang lebih tebal dan ukuran yang lebih besar. Sementara itu, subtema kartu kuartet terdiri dari empat jenis tulisan yang terletak di bawah tema utama. Gambar dan kalimat penjelasan untuk setiap subtema diletakkan di bagian paling bawah, di bawah tulisan subtema tersebut.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media kartu kuartet merupakan sarana pembelajaran yang inovatif dan menarik karena mengintegrasikan elemen visual serta teks untuk membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Dengan tampilan yang informatif dan interaktif, kartu kuartet tidak hanya memudahkan siswa dalam mengingat konsep, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif mereka selama proses belajar. Penggunaan media ini terbukti mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memperkuat ingatan, serta menumbuhkan keterampilan sosial melalui kegiatan interaksi dan kerja sama antar siswa. Karena bersifat edukatif sekaligus menghibur, kartu kuartet menjadi pilihan yang efektif bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan bermakna.

b. Langkah-Langkah Penggunaan Media Kartu Kuartet

Menurut Samsiyah et al., (2021) langkah-langkah dalam menggunakan media kartu kuartet adalah sebagai berikut:

- 1) Kartu terlebih dahulu dikocok secara acak, kemudian masing-masing pemain mendapatkan empat kartu, sedangkan sisa kartu diletakkan di bagian tengah meja.

- 2) Pemain pertama memulai permainan dengan meminta kartu dari pemain lain dengan menyebutkan nama kelompok dan kartu yang diinginkan.
- 3) Jika pemain yang diminta memiliki kartu sesuai dengan permintaan, kartu tersebut harus diberikan kepada pemain yang meminta.
- 4) Apabila pemain yang diminta tidak memiliki kartu yang dimaksud, maka pemain harus mengambil satu kartu dari tumpukan kartu yang ada di tengah.
- 5) Jika seorang pemain berhasil mengumpulkan empat kartu dengan tema yang sama, maka keempat kartu tersebut diletakkan di atas meja. Permainan terus berlangsung hingga seluruh kartu habis, dan pemain yang memiliki kelompok kartu terbanyak dinyatakan sebagai pemenang.

c. Kelebihan dan Kekurangan Kartu Kuartet

Menurut Samsiyah et al., (2021) Kelebihan dan kekurangan media kartu kuartet antara lain sebagai berikut:

Kelebihan

- 1) Kartu kuartet merupakan media visual bergambar yang mudah diakses oleh siswa dan dapat digunakan tanpa membutuhkan sumber daya listrik.
- 2) Media ini praktis karena tidak memerlukan peralatan tambahan untuk digunakan.
- 3) Kartu kuartet sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar yang gemar belajar melalui aktivitas bermain.

- 4) Media ini fleksibel, dapat digunakan di berbagai tempat dan waktu, serta dikemas dalam bentuk permainan yang menarik dan berisi materi pelajaran.

Kekurangan

- 1) Mudah rusak atau hilang Karena wujudnya berupa kartu fisik, media ini cukup mudah mengalami kerusakan seperti tertekuk, sobek, ataupun terselip dan hilang. Oleh karena itu, penggunaannya memerlukan penyimpanan dan pemeliharaan yang lebih teliti.
- 2) Terbatas pada materi tertentu karena Media kartu kuartet cenderung efektif untuk materi yang bersifat pengenalan dasar, hafalan, maupun pengelompokan konsep. Namun, untuk pembelajaran yang menuntut analisis mendalam atau perhitungan yang rumit, media ini kurang mampu menunjang secara optimal.
- 3) Memerlukan waktu persiapan yang tidak singkat, Guru perlu menyiapkan berbagai hal terlebih dahulu, mulai dari menentukan materi, mendesain kartu, proses pencetakan, hingga mengelompokkan kartu sebelum kegiatan belajar dapat dilaksanakan.
- 4) Kurang sesuai untuk kelas dengan jumlah siswa besar karena di dalam kelas yang siswanya banyak, penggunaan kartu kuartet berpotensi membuat suasana menjadi lebih bising dan sulit diatur. Di samping itu, kesempatan setiap siswa untuk berpartisipasi aktif bisa menjadi tidak seimbang.

3. Keterampilan Berpikir Kritis

a. Pengertian Keterampilan Berpikir Kritis

Berpikir adalah suatu aktivitas yang secara alami selalu dilakukan oleh manusia, bahkan saat sedang tertidur. Bagi otak, kegiatan berpikir dan memecahkan masalah merupakan fungsi utama yang sangat penting dan memiliki kapasitas yang hampir tak terbatas. Kemampuan berpikir juga menjadi salah satu kekuatan utama yang menjadi pembeda antara manusia dan makhluk hidup lainnya.

Menurut Siswono, (2016) Kemampuan berpikir yang dimiliki seseorang sebagai salah satu aspek mental dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk, yaitu berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, serta kreatif. Berpikir kritis merupakan suatu aktivitas mental yang melibatkan pemikiran terhadap ide atau gagasan yang berkaitan dengan konsep tertentu maupun permasalahan yang disajikan. (Hendracipta, N, Nulhakim, L, Agustini, 2017). Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu keterampilan berpikir secara efektif dan efisien untuk menganalisis, memecahkan, serta mengevaluasi permasalahan, dan mengambil keputusan terhadap hal-hal yang diyakini atau dilakukan dalam konteks pembelajaran. (Irawan & Kencanawaty, 2017). Berpikir kritis merupakan proses penggunaan keterampilan berpikir secara efektif untuk membantu seseorang dalam menciptakan, menilai, serta menerapkan keputusan berdasarkan keyakinan atau tindakan yang dianggap benar. (Siswono, 2016).

Kemampuan berpikir kritis adalah suatu keahlian yang dimiliki setiap individu dengan tingkat yang berbeda, dan jika dilatih secara optimal, dapat

menumbuhkan cara berpikir yang lebih luas serta mempermudah dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang muncul di lingkungan sekitar (Prasetyo & Rosy, 2020). Jika kemampuan berpikir kritis diasah dan ditingkatkan secara terus menerus, seseorang akan memiliki wawasan yang lebih luas, bersikap terbuka terhadap beragam pandangan, serta mampu mengevaluasi suatu masalah dengan cara yang objektif. Oleh karena itu, kemampuan ini berperan penting dalam membantu individu menentukan solusi yang sesuai dan efisien terhadap berbagai persoalan yang muncul, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam interaksi sosial di lingkungannya.

Menurut (Salsa Novianti Ariadila et al., 2023) Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengevaluasi dan menelaah informasi secara objektif, serta mengambil keputusan yang akurat dan tepat. Kemampuan ini memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam bidang pendidikan maupun pekerjaan. Selain itu, berpikir kritis memudahkan individu untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan kognitif yang berperan penting dalam membantu individu menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah secara logis, rasional, dan efektif. Kemampuan ini tidak hanya berguna dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari karena memungkinkan seseorang mengambil keputusan yang tepat dengan pertimbangan yang matang. Berpikir kritis melibatkan aktivitas intelektual yang menuntut

pemahaman mendalam terhadap suatu ide atau konsep serta sikap terbuka terhadap berbagai pandangan. Dengan latihan yang dilakukan secara berkelanjutan, kemampuan ini dapat terus berkembang sehingga individu mampu berpikir lebih luas, inovatif, dan terstruktur dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dalam konteks akademik maupun sosial.

b. Manfaat Keterampilan Berpikir Kritis

Menurut (Elsabrina et al., 2022) dengan berpikir kritis, individu mampu menelaah dan menilai pola pikir orang lain untuk memastikan apakah cara berpikir tersebut rasional dan benar. Selain itu, berpikir kritis juga mencakup kemampuan menilai ide atau informasi yang diperoleh dari hasil membaca dan mendengar, serta merefleksikan proses berpikir sendiri saat menulis, memecahkan masalah, mengambil keputusan, atau menyusun suatu proyek.

Menurut (Gesya et al., 2023) Kemampuan berpikir kritis memberikan berbagai manfaat, seperti memudahkan seseorang dalam menganalisis masalah dari berbagai sudut pandang, mendorong munculnya ide atau solusi yang lebih kreatif dan inovatif, serta menjadikan individu sebagai mitra yang dapat dipercaya dan diandalkan. Selain itu, kemampuan ini juga membantu seseorang menyelesaikan masalah secara mandiri dan membuka peluang lebih luas untuk mempertimbangkan berbagai kemungkinan atau alternatif solusi. Kemampuan berpikir kritis memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, terutama dalam meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar. Selain itu, kemampuan ini juga berfungsi sebagai bekal bagi siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa depan (Suatini, 2019).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan penting yang membantu individu menganalisis dan menilai informasi secara logis serta objektif. Keterampilan ini mendorong munculnya ide kreatif, pengambilan keputusan yang mandiri, dan peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, berpikir kritis menjadi bekal utama bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

c. Ciri-ciri Berpikir Kritis

Menurut Fisher dalam Simanjuntak & Sudibjo, (2019) Orang yang memiliki kemampuan berpikir kritis biasanya menunjukkan beberapa ciri, seperti mampu memahami komponen utama dalam suatu masalah, terutama alasan dan kesimpulannya, dapat mengenali serta menilai beragam asumsi, mampu menjelaskan dan menafsirkan pernyataan maupun ide, memiliki keterampilan dalam menilai berbagai bentuk argumen, dapat membangun argumen yang rasional, serta mampu menganalisis dan mengevaluasi secara mendalam sebelum mengambil keputusan. Sedangkan, menurut Ennis dalam Rofiq, (2019) Kemampuan berpikir kritis memiliki sejumlah ciri khas, antara lain:

- 1) menegaskan kejelasan setiap pernyataan.
- 2) mencari dasar atau alasan dari suatu pendapat.
- 3) berupaya memperoleh informasi secara menyeluruh.
- 4) menggunakan sumber yang terpercaya dan menyebutkannya.
- 5) mempertimbangkan situasi dan kondisi secara menyeluruh.
- 6) tetap fokus pada gagasan utama.

- 7) mengingat tujuan dan kepentingan yang mendasar.
- 8) mengeksplorasi alternatif yang mungkin.
- 9) bersikap dan berpikir secara terbuka.
- 10) mengambil keputusan ketika bukti sudah cukup.
- 11) mencari penjelasan tambahan jika memungkinkan.
- 12) bersikap sistematis dan terstruktur dalam menangani masalah secara keseluruhan.
- 13) menghargai tingkat pengetahuan serta keahlian orang lain.

Dari pendapat Fisher dan Ennis, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri keterampilan berpikir kritis ditunjukkan oleh kemampuan seseorang dalam memahami inti masalah, mengevaluasi asumsi, serta menganalisis argumen secara logis sebelum membuat keputusan. Individu yang berpikir kritis cenderung bersikap terbuka, sistematis, dan objektif dalam menilai informasi, menggunakan sumber yang dapat dipercaya, mempertimbangkan berbagai alternatif, serta berlandaskan pada tujuan dan alasan yang jelas. Dengan demikian, berpikir kritis mencerminkan pola pikir yang rasional, terstruktur, dan mendalam dalam menyelesaikan masalah maupun mengambil keputusan.

d. Indikator Keterampilan Berpikir Kritis

Menurut Karim & Normaya dalam (Rahayu & Alyani, 2020) terdapat indikator dalam berpikir kritis sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Keterampilan Berpikir Kritis

Indikator	Keterangan Indikator
Interpretasi	Memahami permasalahan ditunjukkan melalui kemampuan menuliskan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal secara tepat.
Analisis	Menentukan keterkaitan antara pernyataan dan konsep yang terdapat dalam soal, yang ditunjukkan melalui pembuatan model IPAS secara tepat serta pemberian penjelasan yang sesuai.
Evaluasi	Menerapkan strategi yang sesuai untuk menyelesaikan soal secara lengkap dan benar.
Inferensi	Menarik kesimpulan dengan tepat.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti menggunakan 4 indikator untuk menyusun tes yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi. Dikarenakan dengan menggunakan kelas tinggi jadi di sesuaikan dengan kemampuan berpikir kritis mereka yang berkaitan dengan indikator yang sudah termasuk dalam tingkat berpikir kritis mereka.

4. Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar

a. Pengertian Pembelajaran IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah cabang ilmu yang mempelajari makhluk hidup, benda mati, serta interaksi antara keduanya di alam semesta. Selain itu, ilmu ini juga meneliti kehidupan manusia sebagai makhluk

sosial yang unik dan hubungannya dengan lingkungan. Pendidikan IPAS berfungsi untuk menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap fenomena di sekitar mereka serta membentuk Profil Siswa Pancasila yang mencerminkan karakter ideal siswa Indonesia. Rasa ingin tahu mendorong siswa memahami bagaimana alam semesta bekerja dan dampaknya terhadap kehidupan manusia di Bumi. Dengan pemahaman ini, siswa dapat mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi yang mendukung pencapaian tujuan jangka panjang. Pendidikan IPAS juga mengajarkan sikap ilmiah, seperti rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta keterampilan untuk menarik kesimpulan yang tepat, karena menekankan penerapan metode ilmiah. (Kemendikbudristek, 2022).

Menurut (Meylovvia & Julianto, 2023) Pembelajaran IPAS merupakan studi yang mempelajari makhluk hidup serta interaksinya dengan lingkungan dan alam semesta. Misalnya, manusia sebagai makhluk hidup tidak dapat hidup sendiri. Singkatnya, IPAS merupakan gabungan antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami keterkaitan antara ilmu alam dan ilmu sosial dalam konteks kehidupan sehari-hari, sekaligus mendorong pemahaman yang menyeluruh terhadap fenomena alam dan sosial. Dengan demikian, pembelajaran IPAS membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk memecahkan masalah dan memahami dunia secara lebih mendalam.

Menurut (Ramadhan et al., 2024) dengan mengenal diri sendiri dan lingkungan di sekitarnya secara lebih mendalam, siswa mampu memahami serta menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan mengaplikasikan pengetahuan itu

dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sains juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperluas pemahaman tentang dunia sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi berbagai tantangan yang akan datang. Supaya generasi muda dapat menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah, kurikulum Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) perlu disesuaikan dan dimodifikasi agar relevan dengan kebutuhan di kelas. (Samsul Wadi et al., 2023).

Pembelajaran IPAS menggabungkan ilmu alam dan ilmu sosial untuk membantu siswa memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai makhluk hidup, lingkungan, dan interaksi sosial. Selain mendorong rasa ingin tahu, pembelajaran ini juga mengasah kemampuan berpikir kritis, analitis, serta keterampilan ilmiah, sehingga siswa mampu menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

b. Tujuan Pembelajaran IPAS

Menurut (Agustina et al., 2022) tujuan pembelajaran IPAS dalam kurikulum ini yaitu mengembangkan ketertarikan dan rasa ingin tahu peserta didik, mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, menumbuhkan kemampuan dalam merumuskan pertanyaan, serta membantu siswa mengenal dan memahami diri sendiri serta lingkungan sekitarnya melalui pemahaman berbagai konsep ilmiah. Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka berperan dalam menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, melatih

kemampuan mereka dalam mengajukan pertanyaan, serta memperdalam pemahaman terhadap berbagai konsep. (Palupi & Husamah, 2023).

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan bertujuan sebagai acuan sekaligus pembandingan dalam suatu penelitian. Temuan dari para ahli yang meneliti topik sejenis serta hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Fatimah & Rozy (2025), dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Media Kartu Kuartet Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SDN Gelam I Candi Sidoarjo”, memberikan Hasil uji normalitas menunjukkan angka signifikansi $0,118 > 0,05$ yang ditemukan bahwa angka pre test dan post test dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji t-test angka signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Memperlihatkan adanya perbedaan antara pre test dan post test yang artinya praktik sintaks model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dibantu dengan media kartu kuartet berpengaruh pada kemampuan berpikir secara kritis peserta didik kelas IV pada bidang studi IPAS materi kekayaan budaya Indonesia di SDN Gelam I Candi Sidoarjo. Persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama menggunakan media kartu kuartet, kemampuan berpikir kritis dan materi IPAS, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian saya tidak menggunakan model pembelajaran.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Harahap & Dahnia (2024), dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Kwartet Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SDN 101782 Tanjung Rejo”. Berdasarkan hasil riset memperlihatkan nilai rata-rata pretest adalah 44.76 yang menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah. Selanjutnya sesudah diberikan treatment melalui penggunaan media kartu kwartet pada proses pembelajaran, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78.10 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Selain itu, pada hasil uji t diperoleh nilai sig. (2-tailed) yakni $0.000 < 0.05$ artinya, hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga, dapat disimpulkan pengaplikasian media kartu kwartet berpengaruh signifikan pada capaian belajar siswa kelas IV SDN 101782 Tanjung Rejo. Persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama menggunakan media kartu kwartet dan kelas IV, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian saya menggunakan keterampilan berpikir kritis dan pelajaran IPAS.

C. Kerangka Konseptual

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, Kartu kwartet merupakan salah satu metode pembelajaran yang efisien. Media ini berbentuk permainan kartu yang berisi materi dan ilustrasi gambar yang berfungsi sebagai sarana pendukung dalam kegiatan belajar mengajar (Wahyuni & Pratiwi, 2025). Penggunaannya dapat menstimulasi kemampuan berpikir peserta didik, memperluas wawasan mereka, serta mengasah keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Keberhasilan belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran

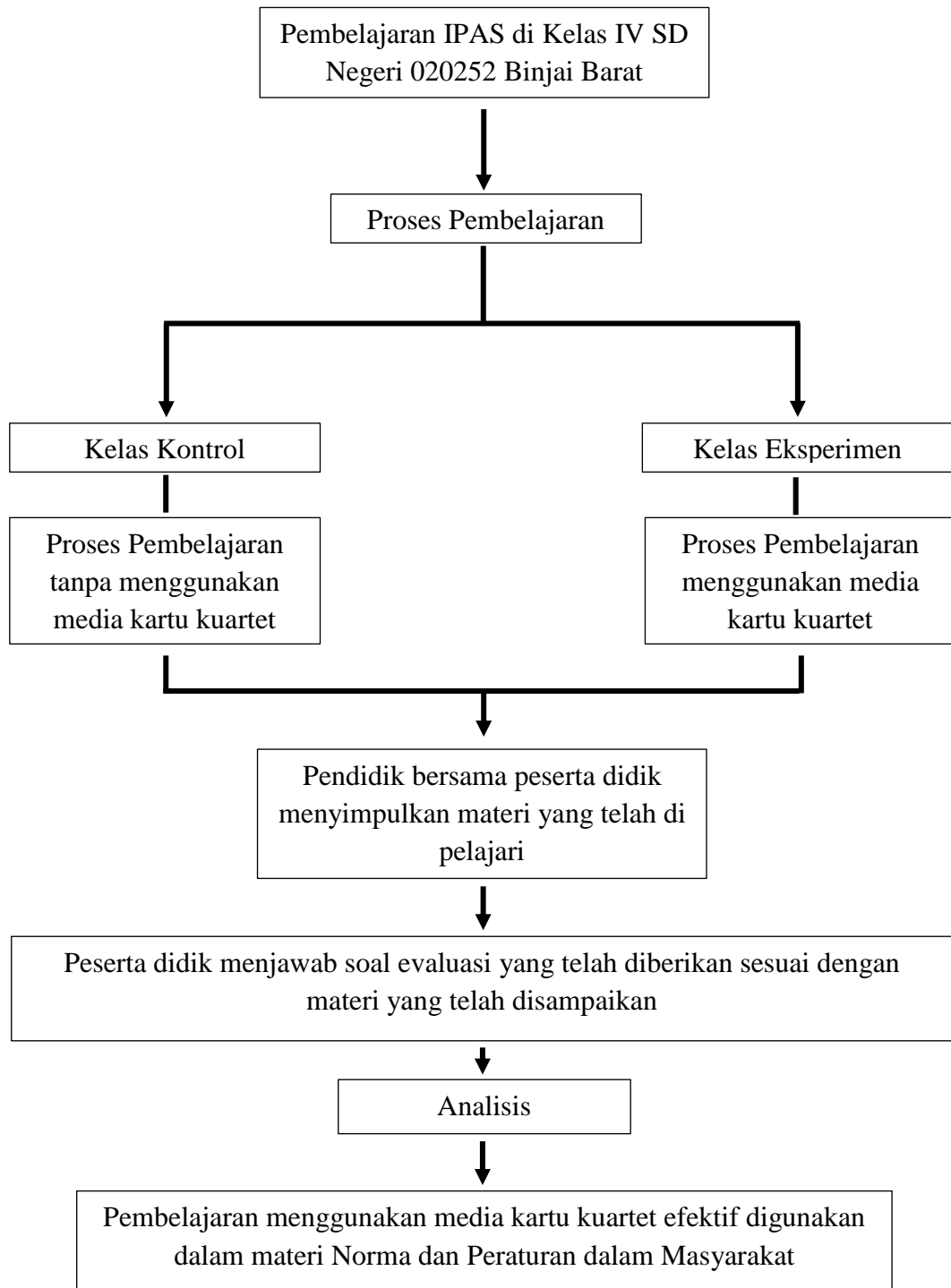
yang dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan media yang tepat. Dengan pemilihan media pembelajaran yang sesuai, kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif dan menghasilkan pencapaian yang optimal.

Pada realitanya, pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 020252 Binjai Barat belum sepenuhnya memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterampilan berpikir kritis peserta didik. Siswa terlihat kurang bersemangat dalam menanggapi pertanyaan guru, dan kegiatan belajar cenderung monoton karena guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Selain itu, guru masih memiliki keterbatasan dalam memahami dan menerapkan berbagai media maupun model pembelajaran yang inovatif. Akibatnya, keterampilan berpikir siswa dalam pembelajaran IPAS tergolong rendah, karena kegiatan belajar masih berfokus pada guru dan minim melibatkan siswa secara aktif. Hal tersebut menjadikan peserta didik kurang terasah dalam berpikir kritis serta kurang memperhatikan proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menemukan solusi yang dianggap efektif, yaitu melalui penggunaan media pembelajaran kartu kuartet. Media ini diyakini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, sekaligus membuat mereka lebih tertarik dan tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan penerapan media kartu kuartet, diharapkan siswa dapat lebih aktif dan terlatih dalam berpikir kritis saat mengikuti kegiatan belajar.

Harapan dari penggunaan media ini adalah agar dengan memanfaatkan media kartu kuartet, peserta didik dapat lebih mudah menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Media ini juga diharapkan mampu mengasah dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, sekaligus meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan berkualitas.

Dari uraian di atas, kerangka konseptual yang dibuat menjadi titik perhatian utama dalam penelitian ini. Kerangka tersebut menggambarkan konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Gambar berikut menunjukkan kerangka konseptual tersebut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berperan sebagai kesimpulan sementara dalam suatu penelitian, yang kebenarannya harus diuji melalui pelaksanaan penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh kartu kuartet terhadap keterampilan berpikir kritis

pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 020252 Binjai Barat.

Ho : Tidak terdapat pengaruh media kartu kuartet terhadap keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 020252 Binjai Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penulisan skripsi ini menerapkan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Waruwu (2023) penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data numerik dan metode ilmiah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data kuantitatif berbentuk angka, grafik, dan tabel, dengan analisis yang menggunakan metode kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Syahroni, 2022). Pendekatan ini fokus pada pengumpulan data secara sistematis, pengolahan informasi melalui metode statistik, dan interpretasi hasil yang didasarkan pada data terukur serta fakta yang objektif, sehingga memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan secara akurat dan dapat diuji kembali.

Desain penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, yang keduanya diberikan pre-test sebelum perlakuan dan post-test setelah perlakuan diberikan. Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu kuartet terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS pada kelas IV SD Negeri 020252 Binjai Barat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 020252 Binjai Barat, yang berlokasi di Jalan Gatot Subroto, Kelurahan Limau Mungkur, Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2025. Untuk informasi lebih rinci mengenai jadwal kegiatan penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Rincian dan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Observasi Awal	■						
2	Pengajuan judul		■					
3	ACC judul		■					
4	Bimbingan proposal		■	■				
5	ACC seminar				■			
6	Seminar proposal				■			
7	Pelaksanaan Penelitian					■		
8	Pengelolaan Data, Analisis Data, dan Penyusun Laporan						■	
9	Hasil Akhir dan Kesimpulan						■	
10	ACC Sidang						■	
11	Sidang Meja Hijau							■

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Asrulla & Dkk (2024) populasi adalah keseluruhan kelompok atau elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian. Populasi dapat berupa individu, objek, peristiwa, atau hal lain yang relevan dengan tujuan penelitian. Sebagai contoh, jika penelitian bertujuan untuk mengetahui preferensi makanan pada orang dewasa berusia di atas 40 tahun, maka populasi yang dimaksud adalah seluruh orang dewasa berusia 40 tahun ke atas di wilayah tertentu. Namun, dalam praktiknya, mengumpulkan data dari seluruh populasi seringkali sulit atau tidak memungkinkan karena keterbatasan waktu, biaya, atau sumber daya.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas IV A dan IV B di SD Negeri 020252 Binjai Barat, yang berjumlah 37 siswa. Karena populasi terbagi menjadi dua kelas, penelitian ini melibatkan kelas IV A dengan 19 siswa dan kelas IV B dengan 18 siswa, sehingga total keseluruhan siswa yang menjadi sampel adalah 37 siswa. Rincian jumlah siswa kelas IV SD Negeri 020252 Binjai Barat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Populasi Jumlah Siswa

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
IV A	12	7	19
IV B	11	7	18
Jumlah	23	14	37

2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, ukuran sampel memegang peranan penting karena secara langsung memengaruhi sejauh mana hasil penelitian mewakili populasi dan dapat digeneralisasikan. Untuk memastikan temuan penelitian dapat diterapkan pada populasi yang lebih besar dengan tingkat kepercayaan yang tinggi, dibutuhkan jumlah sampel yang cukup. Sampel yang terlalu sedikit berisiko menghasilkan data yang kurang valid dan sulit untuk digeneralisasikan. (primadi candra Susanto & Dkk., 2024).

Sampel dalam penelitian eksperimen ini terdiri dari siswa kelas IV A dan IV B, dengan total 37 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, karena seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 020252 Binjai Barat dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3.3 Jumlah Sampel Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki – Laki	Perempuan	
IV A (kelas Eksperimen)	12	7	19
IV B (Kelas Kontrol)	11	7	18
Jumlah	23	14	37

D. Variabel Penelitian

Menurut Mustafa (dalam Hafizah & Dkk., 2025) variabel dalam penelitian berperan sebagai unsur yang menunjukkan hal-hal yang akan diamati atau diukur dalam suatu penelitian. Menurut Yudita (2021) variabel penelitian adalah segala hal yang diolah melalui informasi dalam suatu penelitian untuk dipelajari dan dianalisis sehingga diperoleh hasil yang nantinya menjadi kesimpulan penelitian.

Variabel ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah media kartu kuartet.
2. Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah keterampilan berpikir kritis.

E. Definisi Variabel Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kuartet terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 020252 Binjai Barat”. Beberapa istilah dalam penelitian ini memerlukan penjelasan lebih lanjut. Terdapat dua definisi operasional variabel yang dijelaskan, yaitu:

1. Media Kartu Kuartet

Media kartu kuartet adalah sarana pembelajaran yang inovatif dan menarik karena mengintegrasikan elemen visual serta teks untuk membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam

2. Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pencapaian peserta didik dalam ranah kognitif setelah mengikuti pembelajaran IPAS di kelas IV dengan memanfaatkan media kartu kuartet. Kemampuan berpikir kritis peserta didik diukur melalui tes yang diberikan oleh guru.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (dalam Muslihin & Dkk., 2022) mengemukakan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang dapat diamati. Instrumen penelitian dibuat secara khusus berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai dan tidak dapat diterapkan pada penelitian lain dengan tujuan berbeda. Oleh karena itu, peneliti harus menyusun atau merancang instrumen tersebut secara mandiri. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Tes

Menurut Djemari (dalam S. Susanto, 2023) tes adalah metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang secara tidak langsung, yakni melalui tanggapan atau jawaban yang diberikan terhadap suatu stimulus atau pertanyaan. Tes merupakan suatu metode atau prosedur yang digunakan untuk menilai serta mengukur kualitas pendidikan melalui pemberian tugas atau serangkaian tugas berupa pertanyaan yang harus dijawab dan dikerjakan oleh siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut, dapat diperoleh nilai yang mencerminkan perilaku dan prestasi belajar siswa (Ketaren & Dkk., 2024).

Sebelum kegiatan pembelajaran IPAS dilaksanakan dengan menggunakan media kartu kuartet, peneliti terlebih dahulu memberikan pre-test guna mengetahui kemampuan awal peserta didik di kelas. Selanjutnya, pembelajaran dilakukan dengan menerapkan media kartu kuartet. Setelah proses pembelajaran berakhir, peneliti memberikan post-test untuk mengetahui sejauh mana pengaruh

penggunaan media kartu kuartet terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen

Mata Pelajaran Dan Materi	Indikator Berpikir Kritis	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Soal
IPAS Materi Norma Dan Peraturan Dalam Masyarakat	Interpretasi	Menafsirkan makna norma, aturan tertulis dan tidak tertulis.	C4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan mengapa norma sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat! 2. Apa perbedaan antara aturan tertulis dan aturan tidak tertulis? Berikan contohnya! 3. Mengapa pepatah “Di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung” berkaitan dengan norma dan adat? 4. Mengapa setiap masyarakat memiliki peraturan yang berbeda-beda?
	Analisis	Menganalisis hubungan antara adat istiadat dan norma.	C4	<ol style="list-style-type: none"> 5. Mengapa saat Hari Nyepi orang Bali tidak boleh menyalakan lampu, dapat dikatakan sebagai bentuk kepatuhan terhadap norma?

				<p>6. Jelaskan hubungan antara Awig-awig Bali dengan aturan tidak tertulis!</p> <p>7. Apa makna yang bisa kamu analisis dari tradisi Fahombo dalam kehidupan laki-laki suku Nias?</p> <p>8. Mengapa perempuan memegang peranan penting dalam masyarakat Minangkabau yang menganut sistem matrilineal?</p>
	Evaluasi	Menilai manfaat dan akibat mematuhi atau melanggar aturan.	C5	<p>9. Menurut pendapatmu, mengapa penggunaan helm wajib bagi pengendara motor?</p> <p>10. Nilailah akibat yang mungkin terjadi jika seseorang tidak mematuhi aturan lalu lintas!</p> <p>11. Mengapa aturan tertulis dianggap lebih kuat dibandingkan aturan tidak</p>

				tertulis? 12. Menurut pendapatmu, mengapa seseorang yang datang terlambat ke sekolah bisa dianggap melanggar aturan?
	Inferensi	Menyimpulkan dan menciptakan solusi terkait norma dan peraturan.	C6	13. Buatlah kesimpulan tentang peran norma dalam menciptakan keamanan dan kenyamanan masyarakat! 14. Jika banyak siswa di sekolahmu sulit menaati aturan, menurutmu solusi apa yang bisa dibuat sekolah agar siswa lebih disiplin? 15. Buatlah satu contoh aturan tidak tertulis yang dapat diterapkan di rumahmu dan jelaskan manfaatnya!
	Jumlah soal			15 Soal

G. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian, pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui kemampuan serta permasalahan yang menjadi fokus kajian. Analisis data bertujuan untuk menentukan metode pengolahan data agar hasil yang diperoleh valid, akurat, dan dapat dipercaya. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji Validasi

Menurut Rosita & Dkk (2021) uji validitas merupakan proses penilaian yang bertujuan untuk menentukan tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur aspek yang memang hendak diukur. Peneliti memanfaatkan program SPSS 22 for Windows untuk mempermudah proses perhitungan selama penelitian. Adapun tahapan yang dilakukan dalam pengujian validitas menggunakan SPSS 22 for Windows adalah sebagai berikut:

- a. Buka data yang ingin dilakukan uji atau masukkan data secara manual ke dalam SPSS.
- b. Klik analyze, scale, reliability analysis.
- c. Akan muncul dialog.
- d. Masukkan butir-butir pertanyaan yang ingin diuji, kemudian klik statistics.
- e. Centang pada bagian item, scale dan scale if item deleted, dan klik continue.
- f. Selanjutnya klik OK.
- g. Kemudian hasil seperti diatas akan muncul pada output, item pertanyaan dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel (Anggraini & Dkk., 2022).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Forester & Dkk (2024) uji reliabilitas adalah proses yang bertujuan untuk mengukur tingkat keajegan atau konsistensi suatu kuesioner yang memuat indikator dari variabel atau konstruk tertentu. Dalam penelitian kuantitatif, terdapat dua metode yang umum digunakan untuk menentukan tingkat reliabilitas, yaitu reliabilitas uji ulang (test-retest reliability) dan konsistensi internal (internal consistency). Untuk mempermudah menghitungnya peneliti menggunakan SPSS 22. Adapun langkah-langkah pengujian reliabilitas menggunakan SPSS 22 adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, membuka atau menjalankan program SPSS for Windows.
- b. Tahap kedua, dilakukan dengan membuat data pada tampilan variable view.
- c. Tahap ketiga, dilanjutkan dengan memasukkan data ke dalam tampilan data view.
- d. Tahap keempat, yaitu memilih menu Analyze → Scale → Reliability Analysis, kemudian akan muncul kotak dialog yang menampilkan seluruh skor jawaban. Pada bagian Model, pilih opsi Alpha, centang Statistics dan Descriptives, lalu klik Scale, tekan Continue, dan akhiri dengan menekan OK.

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Menurut Isnaini et al (2025) uji normalitas adalah proses yang dilakukan untuk menilai apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal atau tidak. Walaupun terlihat sederhana, uji ini sangat penting dalam analisis statistik, khususnya ketika metode yang digunakan oleh peneliti memerlukan asumsi bahwa data berdistribusi normal. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji shapiro wilk. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi SPSS 22, dan penafsiran hasilnya didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Perhatikan nilai signifikansi (sig).
2. Apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05, maka data dinyatakan berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Adapun langkah-langkah pengujian normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 adalah sebagai berikut:

- a) Buka file, lalu pilih menu Analyze → Descriptive Statistics → Explore.
- b) Masukkan variabel yang akan diuji ke dalam Dependent List dan Factor List.
- c) Selanjutnya, pilih opsi Plots, centang Normality Plots with Tests, kemudian klik Continue dan tekan OK.

- d) Untuk menentukan hipotesis yang diterima atau ditolak, perhatikan nilai signifikansi yang ditampilkan pada output setelah data diolah.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah varians dari beberapa populasi memiliki kesamaan atau tidak. Pengujian ini merupakan salah satu prasyarat dalam pelaksanaan analisis independent sample t-test maupun ANOVA. Pada analisis varian (ANOVA), diasumsikan bahwa varians antar populasi bersifat setara. Uji kesamaan dua varians dilakukan untuk melihat apakah data memiliki sebaran yang homogen dengan cara membandingkan nilai variansnya. Apabila dua atau lebih kelompok data menunjukkan varians yang hampir sama, maka uji homogenitas tidak perlu lagi dilakukan karena data dianggap homogen. Pengujian ini dapat dilakukan hanya jika data berdistribusi normal. Tujuan utama dari uji homogenitas adalah untuk memastikan bahwa perbedaan yang muncul dalam uji statistik parametrik (seperti uji t, ANOVA, maupun ANCOVA) benar-benar disebabkan oleh perbedaan antar kelompok, bukan karena variasi yang terjadi di dalam kelompok itu sendiri (Usmadi, 2020).

Untuk mempermudah peneliti menghitung pengujian homogenitas peneliti menggunakan aplikasi SPSS 22. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Buka file, lalu pilih menu Analyze → Compare Means → One Way ANOVA.
- 2) Selanjutnya, masukkan variabel yang akan dianalisis ke dalam Dependent List dan Factor List.

- 3) Kemudian pilih Options, centang Descriptive dan Homogeneity of Variance Test, klik Continue, lalu tekan OK untuk menampilkan hasil analisis.

4. Uji Hipotesis

Menurut Waluyo & Dkk (2024) uji hipotesis merupakan bagian dari statistik inferensial yang digunakan untuk menguji suatu pernyataan secara statistik dan menentukan apakah pernyataan tersebut dapat diterima atau ditolak. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia daring, hipotesis diartikan sebagai sesuatu yang diasumsikan benar untuk mendukung alasan atau penyampaian suatu pendapat (seperti proposisi atau teori), meskipun kebenarannya masih memerlukan pembuktian lebih lanjut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22. Hipotesis akhir ini digunakan untuk mengetahui pengaruh media kartu kuartet terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 020252 Binjai Barat.

Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis menggunakan SPSS 22 adalah sebagai berikut:

- a. Input data ke dalam kolom yang telah disediakan.
- b. Buka Variable View untuk memberi nama pada variabel, misalnya kolom pertama diberi nama pretest dan kolom kedua posttest.
- c. Pilih menu Analyze → Compare Means → Paired Samples T-Test.
- d. Pada kotak Paired Variables, masukkan variabel pretest sebagai variabel pertama dan posttest sebagai variabel kedua.
- e. Terakhir, klik tombol OK untuk menjalankan analisis.

5. Uji N-Gain

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan media kartu kuartet terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai gain menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan kartu kuartet pada kelas eksperimen. Perhitungan peningkatan hasil belajar siswa tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus uji N-Gain, dengan persamaan sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Peneliti melakukan analisis statistik dengan memanfaatkan bantuan aplikasi SPSS. Penggunaan aplikasi ini memungkinkan proses penghitungan dilakukan secara otomatis sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengolahan data. Oleh sebab itu, analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS IBM versi 22. Selanjutnya, hasil perhitungan yang diperoleh dikelompokkan ke dalam empat kategori interpretasi berdasarkan kriteria efektivitas N-Gain.

Tabel 3.5 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kuartet Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran di Kelas IV SDN 020252 Binjai Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis pada siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS kelas IV. Dengan menggunakan media kuartet. Dalam penelitian ini diharapkan peneliti akan mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS.

Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa tes essay, dimana peneliti akan menggunakan pre-test dan post-test. Dengan langkah pertama yaitu memberikan lembar pre-test dan post-test. Dengan langkah pertama yaitu peneliti memeberikan lembar pre-test kepada siswa, kemudian setelah menerima hasil pre-test tersebut, peneliti memberikan perlakuan berupa pembelajran menggunakan media kartu kuartet. Setelah itu, diakhir pembelajaran peneliti kembali memberikan lembar post-test untuk mengetahui sejauh mana media kartu kuartet terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS.

B. Analisis Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 020252 Binjai Barat pada semester genap tahun ajaran 2026–2027 dengan melibatkan siswa kelas V A sebagai subjek penelitian yang berjumlah 20 orang. Sebelum pelaksanaan tes pada

siswa yang memperoleh perlakuan, dilakukan terlebih dahulu uji validitas guna memastikan instrumen tes memenuhi kriteria kelayakan dan dapat digunakan dalam penelitian.

Data yang diuraikan dalam sub bahasan ini adalah hasil dari jawaban 20 orang responden atau siswa. Dalam pertanyaan yang terdiri dari 15 butir pertanyaan.

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya pada soal essay. Soal essay dikatakan valid apabila pertanyaan pada soal mampu untuk menentukan suatu alat ukur oleh soal tersebut. Uji validitas di hitung dengan membandingkan r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai yang di peroleh positif, maka butir pertanyaan tersebut di nyatakan valid. Soal essay yang di gunakan berjumlah 15 soal. Lembar tes in telah di ujikan pada 20 siswa kelas V sd negeri 020252 Binjai Barat. Kemudian hasil uji validitas yang dilakukan berdasarkan output uji validitas tersebut, dapat dilihat bahwa ada 9 soal yang valid, sedangkan 6 soal tidak valid. Selanjutnya peneliti memilih 9 soal yang valid untuk menjadi soal dalam instrumen penelitian.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

No Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
2	0,508	0,443	Valid
5	0,449	0,443	Valid
6	0,700	0,443	Valid
9	0,836	0,443	Valid

10	0,659	0,443	Valid
11	0,683	0,443	Valid
12	0,747	0,443	Valid
13	0,708	0,443	Valid
14	0,747	0,443	Valid

Berdasarkan pada tabel 4.1 diatas, dari lima belas butir soal pertanyaan yang diuji kepada 20 responden terdapat 9 soal yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu soal nomor 2, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, dan 14. Selain itu, ada 6 soal yang tidak valid, yaitu soal nomor 1, 3, 4, 7, 8, dan 15.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Untuk menilai Reliabilitas penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha digunakan bantuan program Windows SPSS 22. Setelah data dihitung, koefisien reliabilitas yang di hasilkan kemudian diinterprestasikan dengan tingkat reliabilitas instrumen. Hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,888	9

Hasil uji instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas di atas

termasuk kategori tinggi, seperti yang di tunjukan dalam tabel 4.2. data uji reliabilitas di SPSS 22 *for windows* dilampirkan dibawah ini.

C. Uji Prasyarat

1. Deskripsi Data

Sebelum uji prasyarat dilakukan, hasil penelitian terlebih dahulu disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang mencakup nilai rata-rata, interval, frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum, serta persentase hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

a. Deskripsi Hasil *Pretest* di Kelas Kontrol

Berikut disajikan hasil pretest yang diperoleh peneliti pada kelas kontrol sebelum penerapan pembelajaran konvensional, yaitu sebagai berikut:

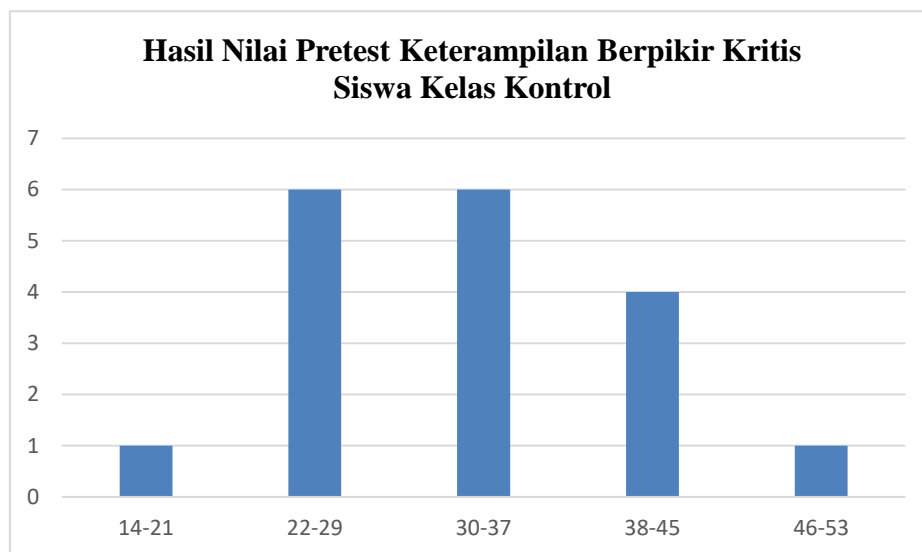
Tabel 4.3 Hasil *Pretest* di Kelas Kontrol

Interval		Frekuensi	Persentase
14	21	1	6%
22	29	6	33%
30	37	6	33%
38	45	4	22%
46	53	1	6%
Jumlah		18	100%
Mean (Rata-Rata)		32,09	
Nilai Tertinggi		50	
Nilai Terendah		13,66	

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil pretest pada kelas kontrol sebelum penerapan pembelajaran konvensional dengan jumlah 18 siswa menunjukkan nilai rata-rata sebesar 32,09. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 50, sedangkan nilai terendah sebesar 13,66. Distribusi nilai menunjukkan bahwa 1 siswa (6%) berada

pada interval 14–21, 6 siswa (33%) pada interval 22–29, 6 siswa (33%) pada interval 30–37, 4 siswa (22%) pada interval 38–45, dan 1 siswa (6%) pada interval 46–53.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang sebagai berikut :



Gambar 4.1 Diagram Batang Hasil Nilai Pretest Kelas Kontrol

b. Deskripsi Hasil *Posttest* di Kelas Kontrol

Berikut disajikan hasil *posttest* yang diperoleh peneliti pada kelas kontrol setelah penerapan pembelajaran konvensional, yaitu sebagai berikut:

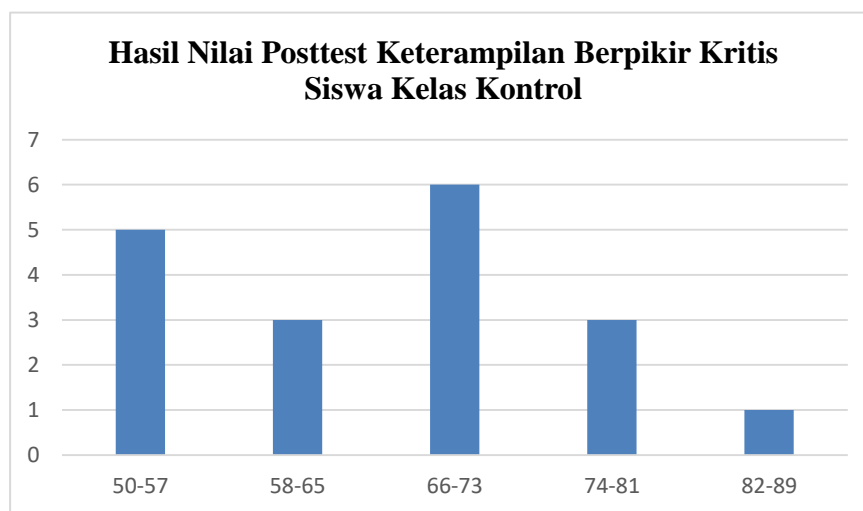
Tabel 4.4 Hasil *Posttest* di Kelas Kontrol

Interval		Frekuensi	Persentase
50	57	5	28%
58	65	3	17%
66	73	6	33%
74	81	3	17%
82	89	1	6%
Jumlah		18	100%

Mean (Rata-Rata)	65,27
Nilai Tertinggi	83,33
Nilai Terendah	50

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil posttest pada kelas kontrol sesudah penerapan pembelajaran konvensional dengan jumlah 18 siswa menunjukkan nilai rata-rata sebesar 65,27. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 83,33, sedangkan nilai terendah sebesar 50. Distribusi nilai menunjukkan bahwa 5 siswa (28%) berada pada interval 50-57, 3 siswa (17%) pada interval 58-65, 6 siswa (33%) pada interval 66-73, 3 siswa (17%) pada interval 74-81, dan 1 siswa (6%) pada interval 82-89.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang sebagai berikut :



Gambar 4.2 Diagram Batang Hasil Posttest Kelas Kontrol

c. Deskripsi Hasil *Pretest* di Kelas Eksperimen

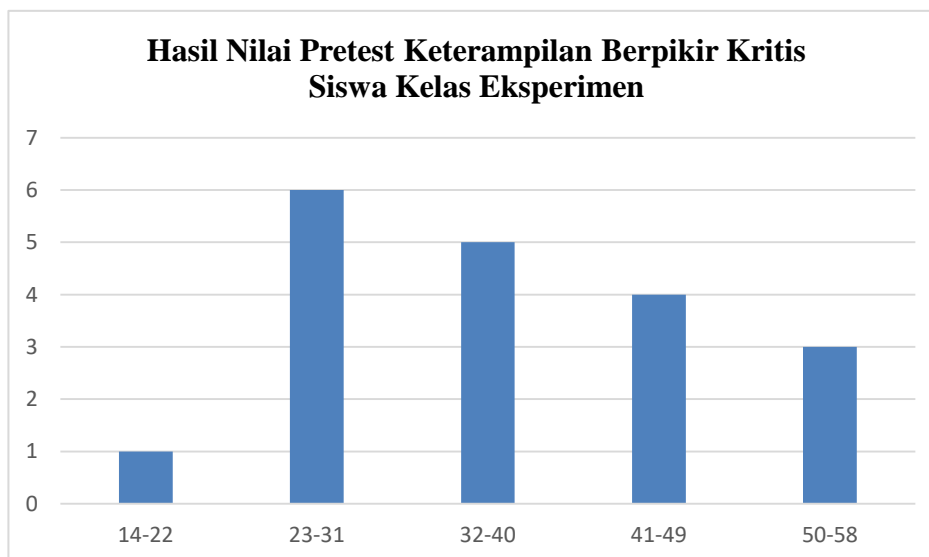
Berikut disajikan hasil pretest yang diperoleh peneliti pada kelas eksperimen sebelum penerapan media kartu kuartet, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil *Pretest* di Kelas Eksperimen

Interval		Frekuensi	Persentase
14	22	1	5%
23	31	6	32%
32	40	5	26%
41	49	4	21%
50	58	3	16%
Jumlah		19	100%
Mean (Rata-Rata)			35,96
Nilai Tertinggi			55,55
Nilai Terendah			13,66

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil pretest pada kelas eksperimen sebelum penerapan media kartu kuartet dengan jumlah 19 siswa menunjukkan nilai rata-rata sebesar 35,96. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 55,55, sedangkan nilai terendah sebesar 13,66. Distribusi nilai menunjukkan bahwa 1 siswa (5%) berada pada interval 14-22, 6 siswa (32%) pada interval 23-31, 5 siswa (26%) pada interval 32-40, 4 siswa (21%) pada interval 41-49, dan 3 siswa (16%) pada interval 50-58.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang sebagai berikut :



Gambar 4.3 Diagram Batang Hasil Nilai Pretest Kelas Eksperimen

d. Deskripsi Hasil *Posttest* di Kelas Eksperimen

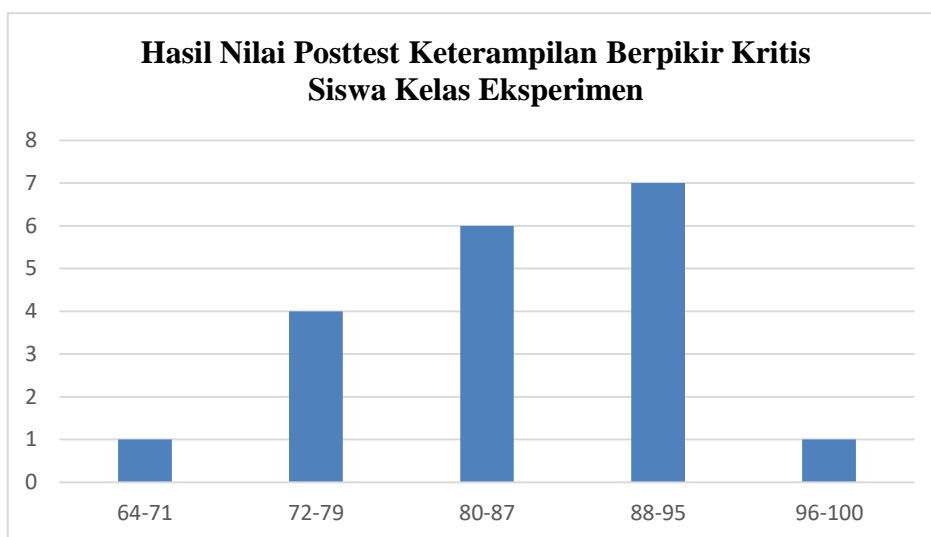
Berikut disajikan hasil *posttest* yang diperoleh peneliti pada kelas eksperimen sesudah penerapan media kartu kuartet, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil *Posttest* di Kelas Eksperimen

Interval		Frekuensi	Persentase
64	71	1	5%
72	79	4	21%
80	87	6	32%
88	95	7	37%
96	100	1	5%
Jumlah		19	100%
Mean (Rata-Rata)			83,91
Nilai Tertinggi			100
Nilai Terendah			63,88

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil posttest pada kelas eksperimen sesudah penerapan media kartu kuartet dengan jumlah 19 siswa menunjukkan nilai rata-rata sebesar 8,91. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, sedangkan nilai terendah sebesar 63,88. Distribusi nilai menunjukkan bahwa 1 siswa (5%) berada pada interval 64-71, 4 siswa (21%) pada interval 72-79, 6 siswa (32%) pada interval 80-87, 7 siswa (37%) pada interval 88-95, dan 1 siswa (5%) pada interval 96-100.

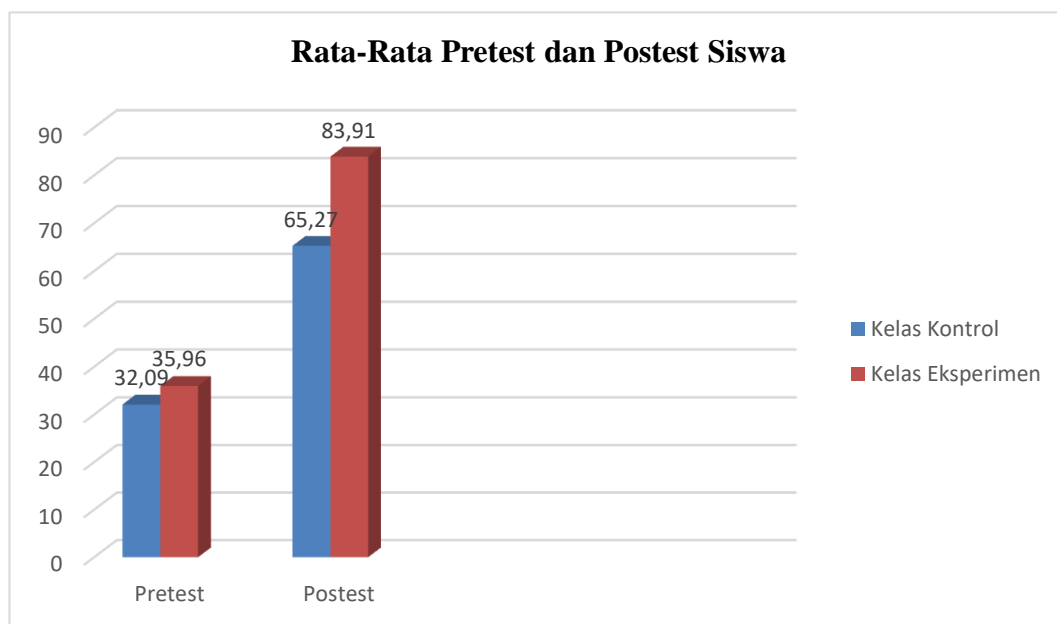
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang sebagai berikut :



Gambar 4.4 Diagram Batang Hasil Posttest Kelas Eksperimen

Berdasarkan data hasil penelitian, diketahui bahwa keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS di kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata awal sebesar 32,09, kemudian mengalami peningkatan menjadi 65,27 setelah menggunakan pembelajaran konvensional. Sementara itu, di kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata awal sebesar 35,96 dan meningkat secara signifikan menjadi 83,91 setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media kartu

kuartet. Perbandingan peningkatan tersebut disajikan secara lebih jelas dalam bentuk diagram batang pada gambar berikut.



Gambar 4.5 Rata-Rata Hasil Pretest dan Posttest Siswa

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas terhadap keduanya memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.00.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
keterampilan berpikir kritis siswa	pre test kelas kontrol	,173	18	,160	,954	18	,499
	post test kelas kontrol	,162	18	,200*	,955	18	,511

	pre test kelas eksperimen	,185	19	,085	,960	19	,574
	post test kelas eksperimen	,147	19	,200*	,967	19	,716
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,200 pada data *pretest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Selanjutnya, hasil uji normalitas Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pretest* kelas kontrol sebesar 0,523, sedangkan *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,666. Karena seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

3. Hasil Uji Homogenitas

Setelah diketahui bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, tahap selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah varians data pada sampel penelitian bersifat homogen atau memiliki kesamaan varians.

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Keterampilan berpikir kritis			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.079	1	35	.781

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas yang disajikan di atas, diperoleh nilai signifikansi pada bagian Based on Mean sebesar 0,781. Nilai tersebut lebih

besar dari 0,05 ($0,781 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki varians yang sama atau bersifat homogen.

4. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji t. Penelitian ini melibatkan 37 peserta didik sebagai sampel yang diberikan tes berupa pre-test dan post-test. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dalam penelitian ini, hasil analisis dapat dilihat pada tabel uji t yang disajikan berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	,079	,781	-6,485	35	,000	-18,611	2,870	-24,437	-12,785
	Equal variances not assumed			-6,469	34,260	,000	-18,611	2,877	-24,456	-12,766

Berdasarkan hasil output Test Statistics, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara pembelajaran yang menggunakan media kartu kuartet dan pembelajaran konvensional. Karena perbedaan tersebut bersifat signifikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kuartet berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 020252 Binjai Barat.

5. Hasil Uji N-Gain

Uji N-gain (Normalized Gain) dilakukan untuk mengukur tingkat peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa setelah penerapan media kartu kuartet pada kelas eksperimen, serta untuk membandingkannya dengan hasil pembelajaran yang menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol.

Tabel 4.10 Hasil Uji N-Gain

N-Gain		
Kelas Eksperimen	Mean	75,96
	Minimum	58
	Maximum	100
Kelas Kontrol	Mean	47,99
	Minimum	23
	Maximum	75

Merujuk pada Tabel 4.10, hasil analisis uji N-gain menunjukkan bahwa rata-rata N-gain pada kelas eksperimen mencapai 75,96% dan tergolong dalam kategori efektif, dengan rentang nilai terendah 58% dan tertinggi 100%. Sementara itu, pada kelas kontrol diperoleh rata-rata N-gain sebesar 47,99% yang termasuk dalam kategori kurang efektif, dengan nilai minimum 23% dan maksimum 75%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu kuartet termasuk dalam kategori efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 020252 Binjai Barat. Sebaliknya, penggunaan metode pembelajaran konvensional dinilai kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas yang sama.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterampilan berpikir kritis siswa yang dibelajarkan menggunakan media kartu kuartet pada kelas eksperimen, serta keterampilan berpikir kritis siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media kartu kuartet terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 020252 Binjai Barat. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, pembahasan hasil penelitian diuraikan sebagai berikut.

1. Keterampilan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan media kartu kuartet

Berdasarkan hasil pretest pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan media kartu kuartet, diketahui bahwa dari 19 siswa kelas IV-A terdapat seluruh siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada tahap pretest, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 55,55 dan nilai terendah 13,88, dengan rata-rata sebesar 35,96. Selanjutnya, hasil analisis deskriptif pada posttest kelas eksperimen menunjukkan bahwa dari 19 responden terdapat 18 siswa yang mencapai KKM, sedangkan 1 siswa lainnya belum mencapai KKM, dengan rata-rata nilai sebesar 83,91. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 020252 Binjai Barat setelah diberikan perlakuan menggunakan media kartu kuartet berada pada kategori baik.

2. Keterampilan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran konvensional

Berdasarkan hasil pretest pada kelas IV-B (kelas kontrol), diketahui bahwa dari 18 siswa terdapat seluruh siswa memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada tahap pretest, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 50 dan nilai terendah 13,88, dengan rata-rata nilai sebesar 32,09. Selanjutnya, hasil analisis deskriptif pada posttest kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 18 responden terdapat 3 siswa yang mencapai KKM, sedangkan 15 siswa lainnya belum mencapai KKM, dengan rata-rata nilai sebesar 65,27.

Hasil tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol, ditinjau dari nilai pretest dan posttest, masih berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran tanpa menggunakan media kartu kuartet masih tergolong rendah.

3. Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kuartet Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *t* dengan bantuan program SPSS versi 22 for Windows untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kuartet memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis

alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kuartet berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional sebesar 65,27, sedangkan rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan media kartu kuartet mencapai 83,91.

Hasil analisis uji N-gain menunjukkan bahwa rata-rata N-gain pada kelas eksperimen mencapai 75,96% dan tergolong dalam kategori efektif, dengan rentang nilai terendah 58% dan tertinggi 100%. Sementara itu, pada kelas kontrol diperoleh rata-rata N-gain sebesar 47,99% yang termasuk dalam kategori kurang efektif, dengan nilai minimum 23% dan maksimum 75%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu kuartet termasuk dalam kategori efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 020252 Binjai Barat. Sebaliknya, penggunaan metode pembelajaran konvensional dinilai kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas yang sama.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kuartet berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 020252 Binjai Barat. Hal ini disebabkan karena media kartu kuartet bersifat permainan edukatif yang mampu meningkatkan keaktifan siswa serta mendorong siswa untuk

menyelesaikan media dan soal yang diberikan dengan antusias. Selain itu, penggunaan media kartu kuartet dapat melatih proses berpikir kritis siswa yang berkaitan dengan materi IPAS.

Hal ini ditunjukkan pada penelitian oleh Harahap & Dahnia (2024), dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Kwartet Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SDN 101782 Tanjung Rejo”. Berdasarkan hasil riset memperlihatkan nilai rata-rata pretest adalah 44.76 yang menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah. Selanjutnya sesudah diberikan treatment melalui penggunaan media kartu kuartet pada proses pembelajaran, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78.10 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Selain itu, pada hasil uji t diperoleh nilai sig. (2-tailed) yakni $0.000 < 0.05$ artinya, hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga, dapat disimpulkan pengaplikasian media kartu kuartet berpengaruh signifikan pada capaian belajar siswa kelas IV SDN 101782 Tanjung Rejo. Persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama menggunakan media kartu kuartet dan kelas IV, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian saya menggunakan keterampilan berpikir kritis dan pelajaran IPAS.

E. Keterbatasan Penelitian

Beberapa hambatan yang muncul selama proses pembahasan, tahapan penelitian, pelaksanaan kegiatan penelitian, hingga proses pengolahan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Masih ada peserta didik yang belum percaya diri untuk mengemukakan pendapat maupun menjawab pertanyaan di hadapan kelas.
2. Pelaksanaan penelitian terkendala oleh keterbatasan waktu karena alokasi jam belajar siswa yang terbatas.

Dengan mempertimbangkan berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan yang ditemukan. Oleh sebab itu, peneliti secara terbuka mengharapkan adanya masukan, perhatian, serta ketertarikan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap hasil penelitian ini di masa mendatang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 020252 Binjai Barat, dapat disimpulkan bahwa hasil tes keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan media kartu kuartet menunjukkan capaian yang tinggi. Nilai keterampilan berpikir kritis siswa memperoleh skor tertinggi sebesar 100 dan skor terendah sebesar 63,88, dengan nilai rata-rata mencapai 83,91. Hasil tersebut berada pada kategori tinggi atau sangat baik. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penggunaan media kartu kuartet dalam proses pembelajaran mampu menghasilkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam kategori sangat baik.

Hasil tes keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol yang tidak menggunakan media kartu kuartet atau masih menerapkan pembelajaran konvensional menunjukkan capaian yang lebih rendah. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 13,88 dan nilai tertinggi 83,33 dengan rata-rata sebesar 55,27%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa di kelas kontrol tanpa penggunaan media kartu kuartet masih tergolong rendah, sehingga siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data melalui uji statistik pada nilai posttest, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

yang signifikan dari perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional sebesar 65,27, sedangkan pada kelas eksperimen yang menggunakan media kartu kuartet memperoleh rata-rata sebesar 83,91. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Penerapan media kartu kuartet termasuk dalam kategori efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 020252 Binjai Barat. Sebaliknya, penggunaan metode pembelajaran konvensional dinilai kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas yang sama. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kuartet berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 020252 Binjai Barat.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan kondusif, memilih serta memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai selama proses belajar mengajar, serta meningkatkan keterampilan dalam menggunakan berbagai jenis media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui berbagai sumber belajar, salah satunya dengan mengikuti kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media kartu kuartet.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan media kartu kuartet pada mata pelajaran lain maupun jenjang pendidikan yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih luas dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(5), 9180–9187.
- Anggraini, F. D. P., & Dkk. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504.
- AP, N. & dkk. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Permainan Kartu Kuartet Terhadap Minat Belajar Ips Siswa Sekolah Dasar. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 196–204. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.932>
- Arfiana, R., Nanang, Iqnatia, & Afakh. (2024). Pengembangan Media Kartu Kuartet untuk Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 4(1), 52–62. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v4i1.2717>
- Asrulla, & Dkk. (2024). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Ayatillah, A. M., Budiyanto, M., & Qosyim, A. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Kuartet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 4(2), 738–744. <https://doi.org/10.52562/biochephy.v4i2.1263>
- Elsabrina, U. R., Hanggara, G. sukma, & Sancaya, S. A. (2022). Tahapan Esensial dalam Pengendalian Risiko. *Seminar Nasional Dalam Jaringan Konseling Kearifan Nusantara*, 502–513.
- Fatimah, S., & Rozy, F. (2025). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW BERBANTUAN MEDIA KARTU KUARTET TERHADAP KEMAMPUAN. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 3(3), 624–635.
- Forester, B. J., & Dkk. (2024). Penelitian Kuantitatif: Uji Reliabilitas. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1812–1820.
- Gesy, S. S., Basuki, A., Churiyah, M., & Agustina, Y. (2023). Meningkatkan Berpikir Kritis Melalui Media Pembelajaran Google Site Model Case Based Learning. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 8(1), 38–53. <https://doi.org/10.17509/jpm.v8i1.49216>
- Giwangsa, S. F. (2021). Pengembangan Media Kartu Kuartet Pada Pembelajaran Ips Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i1.3992>
- Hafizah, N., & Dkk. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(2), 586–596.
- Harahap, B. P., & Dahniyal, I. (2024). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN KARTU KWARTET TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IV SDN 101782 TANJUNG REJO. *JURNAL PENELITIAN ILMU PENDIDIKAN*, 7(2), 162–179.

- Hendracipta, N., Nulhakim, L., Agustini, S. (2017). *Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik dari pada kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran ekspositori pada mata.* 3(2), 215–227.
- Hidayat, M., & Salim, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukatif Untuk Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 5(3), 67–75.
- Irawan, A., & Kencanawaty, G. (2017). Peranan Kemampuan Verbal Dan Kemampuan Numerik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika [The Role of Verbal Ability and Numerical Ability on Mathematical Critical Thinking Ability]. *AKSIOMA Journal of Mathematics Education/AKSIOMA Journal of Mathematics Education*, 5(2), 110.
- Isnaini, M., Afgani, M. W., Haqqi, A., & Azhari, I. (2025). Teknik Analisis Data Uji Normalitas. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 1377–1384.
- Isnania, H., Narulita, E., & Rusdianto. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kuartet Terhadap Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa Smp Dalam Pembelajaran Ipa. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 39–46. <https://doi.org/10.24929/lensa.v13i1.295>
- Kaniawati, E., Mardani, M. E. M., Lestari, S. N., Nurmilah, U., & Setiawan, U. (2023). Evaluasi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 18–32.
- Kemendikbudristek. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A - Fase C. *Merdeka Mengajar*, 16. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/>
- Ketaren, M. A., & Dkk. (2024). Peran Tes Terstandarisasi Dalam Mengevaluasi Pencapaian Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 3218–3222.
- Meylovvia, D., & Julianto, A. (2023). Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 327–346. <https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>
- Muslihin, H. Y., & Dkk. (2022). Instrumen Penelitian Tindakan Kelas untuk Peningkatan Motorik Halus Anak. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 99–106.
- Palupi, mahariska anjar, & Husamah. (2023). PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS 4 SDN SUMBERSARI 2 KOTA MALANG Mahariska. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08.
- Permata, P. N., & Pratiwi, I. (2024). Pengaruh Media Video Animasi terhadap Keterampilan Proses IPA Siswa di Kelas V. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3170–3175. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3755>
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2020). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>

- Pratiwi, I & Amelia, C. (2021). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran pada TK/RA Darussalam dan TK/RA Al-Fattah. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.30596/ihsan.v3i2.7715>
- Rahayu, N., & Alyani, F. (2020). KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS DITINJAU DARI ADVERSITY QUOTIENT. *Jurnal Pendidikan Matematika*, July. <https://doi.org/10.31000/prima.v4i2.2668>
- Ramadhan, R., Wicaksono, B. R., & Prasetyo, T. (2024). Pembelajaran Ips Pada Proses Belajar Sekolah. *Karimah Tauhid*, 3(7), 7458.
- Rofiq, M. A. (2019). Keefektifan Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 1(2), 20–25. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v1i2.14>
- Rosita, E., & Dkk. (2021). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner perilaku prososial. *Jurnal FOKUS*, 4(4), 279–284.
- Salsa Novianti Ariadila, Yessi Feronica Nuryati Silalahi, Firda Hanan Fadiyah, Ujang Jamaludin, & Sigit Setiawan. (2023). 5151-Article Text-16194-1-10-20231013. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664–669.
- Samsiyah, S., Hermansyah, H., & Kuswidyanarko, A. (2021). Efektivitas Kartu Kuartet Terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv. *Jurnal Holistika*, 5(2), 119. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.2.119-126>
- Samsul Wadi, Mijahamuddin Alwi, Arif Rahman Hakim, & M. Reza Azwaldi Zhanni. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran IPAS Berbasis Kearifan Lokal Tanaman Penyehatan. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(3), 870–877. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i3.1201>
- Simanjuntak, M. F., & Sudibjo, N. (2019). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 2(2), 108.
- Siswono, T. Y. E. (2016). Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif sebagai Fokus Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Senatik 1)*, 11–16.
- Suatini, N. K. A. (2019). No Tit'lyle. *Jurnal Ilmu Agama*, 2(1), 1–9.
- Susanto, primadi candra, & Dkk. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif : Populasi , Sampel , dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 1–12.
- Susanto, S. (2023). Pengembangan Alat Dan Teknik Evaluasi Tes Dalam Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, 1(1), 51–60.
- Susilawati, E., Agustinasari, A., Samsudin, A., & Siahaan, P. (2020). Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 6(1), 11–16. <https://doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1453>
- Syahroni, M. I. (2022). PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF. *Jurnal Al-Musthafa*, 2(3), 43–56.
- Usmadi. (2020). PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS (UJI HOMOGENITAS DAN UJI NORMALITAS) Usmadi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62.
- Wahyuni, T. L., & Pratiwi, E. Y. (2025). PENGARUH MEDIA

PEMBELAJARAN KARTU KWARTET TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SEJARAH LAHIRNYA PANCASILA KELAS V DI SD NEGERI SUKOSARI JOGOROTO. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 221–231.

- Waluyo, E., & Dkk. (2024). *ANALISIS DATA SAMPLE MENGGUNAKAN UJI HIPOTESIS PENELITIAN PERBANDINGAN MENGGUNAKAN UJI ANOVA DAN UJI T*. 2(6), 775–785.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pembelajaran Tambunan*, 7(1), 2896–2910.
- Wijayanti, N., Nurhasanah, A., & Nugraha, F. F. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Kuartet Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2, 124–133. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v6i2.2677>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Yudita, M. A. (2021). Pengaruh kualitas produk, harga, dan kualitas layanan terhadap kepuasan pelanggan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(10), 1–17.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1**Transkrip Hasil Wawancara Pra-Peneliti (observasi Awal)****(Guru wali Kelas IV)**

Nama Guru : Yulisawati, S,Pd.
Kelas : IV (Empat)
Tanggal : 11 September 2025

Pedoman Wawancara Guru

1. Berapa jumlah siswa di kelas IV bu?
2. Apakah sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka atau masih K13 bu ?
3. Dalam pembelajaran sudah pernah memakai model pembelajaran apa bu?
4. Apakah dalam proses pembelajaran sudah memakai media bu?
5. Media apa yang ibu gunakan ?
6. Bagaimana pendapat ibu dengan menggunakan media tersebut kepada murid?
7. Bagaimana dengan keterampilan berpikir kritis siswa bu, saat proses pembelajaran berlangsung?
8. Pernahkah ibu menggunakan media Kartu Kuartet dalam proses pembelajaran?
9. Bagaimana nilai IPAS peserta didik bu, apakah nilainya mencapai KKM ?

Mengetahui,

Guru Wali Kelas IV



Yulisawati,S.Pd.

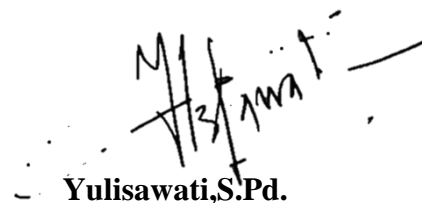
NIP.197207011994122001

Hasil Wawancara Guru

1. Jumlah siswa yang ada di kelas IV ini ada 19 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan
2. Disekolah ini sudah memakai kurikulum merdeka bang
3. Masih memakai model pembelajaran langsung
4. Tidak terlalu sering memakai media pada saat pembelajaran
5. Masih menggunakan media gambar
6. Menurut ibu Yuli walaupun hanya dengan menggunakan media gambar siswa menjadi aktif dan fokus saat pembelajaran berlangsung akan tetapi ada beberapa siswa yang dinilai masih dibawah KKM
7. Ada beberapa orang saja yang tingkat berpikirnya sedang, dan selebihnya mereka kurang mengerti dalam pembelajaran yang ibu ajarkan dan juga bisa dikatakan rendah.
8. Ibu tidak pernah menggunakan media kartu kuartet tersebut.
9. Sebagian siswa ada yang mencapai KKM dan selebihnya masih dibawah KKM.

Mengetahui,

Guru Wali Kelas IV



Yulisawati, S.Pd.

NIP.197207011994122001

LAMPIRAN 2

**MODUL AJAR
KELAS EKSPERIMEN**

A. IDENTITAS DAN INFORMASI

Penyusun	Zulizaistanda Nasution
Jenjang Sekolah	Sekolah Dasar
Fase/Kelas	B / IV
Mata Pelajaran	IPAS
Elemen	Norma dan Peraturan dalam Masyarakat
Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan norma yang ada disekitar dan peraturan dalam masyarakat.
Kompetensi Awal	Peserta didik dapat mengetahui norma dan peraturan yang ada di dalam masyarakat
Alokasi Waktu	2JP (2 x 35 Menit)
Pelajar Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa • Berfikir Kritis • Mandiri • Kreatif • Gotong Royong
Target Peserta Didik	Reguler
Moda Pembelajaran	Tatap Muka, Peserta Didik 19
Model Pembelajaran yang Digunakan	Problem Based Learning (PBL)
Metode Pembelajaran	Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan
Sarana dan Prasarana	a. Sumber belajar: Buku paket, Bahan ajar, Internet

	b. Media pembelajaran: Kartu Kuartet
Sumber Belajar	Kartu Kuartet Norma & peraturan dalam masyarakat

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

TUJUAN PEMBELAJARAN (TP berdasarkan CP)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengidentifikasi contoh adat istiadat dan norma di berbagai daerah Indonesia. 2. Peserta didik mampu menganalisis perbedaan antara peraturan tertulis dan tidak tertulis, serta menjelaskan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari secara tepat.
TUJUAN PEMBELAJARAN HARIAN:
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengidentifikasi contoh adat istiadat dan norma di berbagai daerah Indonesia, melalui kegiatan permainan media kartu kuartet dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik. (C2-Memahami) 2. Peserta didik mampu menganalisis perbedaan antara peraturan tertulis dan tidak tertulis, serta menjelaskan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari secara tepat, melalui kegiatan permainan media kartu kuartet dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik. (C4-Menganalisis) 3. Peserta didik dapat mempresentasikan hasil diskusinya, melalui kegiatan presentasi kelompok dengan percaya diri. (P3-Keterampilan)
PEMAHAMAN BERMAKNA:
<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk meningkatkan pemahaman norma dan peraturan yang ada di dalam masyarakat.
PERTANYAAN PEMANTIK:
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa adat istiadat di Indonesia bisa berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah lainnya?
RENCANA ASESMEN

Tujuan Pembelajaran	Ranah	Bentuk Instrumen	Instrumen	Teknik
Peserta didik dapat mengidentifikasi contoh adat istiadat dan norma di berbagai daerah Indonesia, melalui kegiatan permainan media kartu kuartet dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik.	Kognitif	Tes	Tes tertulis	Soal essay
Peserta didik mampu menganalisis perbedaan antara peraturan tertulis dan tidak tertulis, serta menjelaskan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari secara tepat, melalui kegiatan permainan media kartu kuartet dan mendengarkan	Kognitif	Tes	Tes tertulis	Soal essay

penjelasan guru dengan baik.				
Peserta didik dapat mempresentasikan hasil diskusinya, melalui kegiatan presentasi kelompok dengan percaya diri.	Keterampilan sikap	Non tes	Rubrik	Unjuk kerja

C. URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP	KEGIATAN	MUATAN INOVATIF (TPACK, Profil Pancasila, 4C)	ESTIMASI WAKTU
Pendahuluan	1. Peserta didik menjawab salam dari guru	Religius, Beriman bertakwa kepada Tuhan YME	10 Menit
	2. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai.		
	3. Peserta didik ditanyakan kabar dan dicek kehadirannya oleh guru	Disiplin	
	4. Peserta didik dan guru melakukan ice breaking		

	5. Guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran yang lalu		
	6. Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik oleh guru : - Mengapa adat istiadat di Indonesia bisa berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah lainnya?	Mandiri, <i>Critical thinking</i>	
	7. Peserta didik memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini.	<i>Communication</i>	
Kegiatan Inti	Sintaks 1: Orientasi Peserta Didik pada Masalah		50 Menit
	1. Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait materi yang di ajarkan.		
	2. Peserta didik Diberi pertanyaan seperti: - Apakah adat istiadat termasuk	<i>Critical thinking</i>	

	norma?		
	3. Peserta didik menjawab pertanyaan tersebut.	<i>Critical thinking</i>	
	Sintaks 2: Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar (dalam kelompok)		
	4. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 orang satu kelompok.		
	5. Peserta didik diberikan oleh guru kartu kuartet pada setiap kelompok.	<i>Collaboration</i>	
	6. Peserta didik mendapatkan pengarahan dari guru tentang cara bermain kartu kuartet, yaitu: - Kartu terlebih dahulu dikocok secara acak, kemudian masing-masing pemain mendapatkan empat kartu, sedangkan sisa	<i>Communication</i>	

	<p>kartu diletakkan di bagian tengah meja.</p> <ul style="list-style-type: none">- Pemain pertama memulai permainan dengan meminta kartu dari pemain lain dengan menyebutkan nama kelompok dan kartu yang diinginkan.- Jika pemain yang diminta memiliki kartu sesuai dengan permintaan, kartu tersebut harus diberikan kepada pemain yang meminta.- Apabila pemain yang diminta tidak memiliki kartu yang dimaksud, maka pemain harus mengambil satu kartu dari tumpukan kartu yang ada di		
--	---	--	--

	<p>tengah.</p> <p>- Jika seorang pemain berhasil mengumpulkan empat kartu dengan tema yang sama, maka keempat kartu tersebut diletakkan di atas meja. Permainan terus berlangsung hingga seluruh kartu habis, dan pemain yang memiliki kelompok kartu terbanyak dinyatakan sebagai pemenang.</p>		
	<p>Sintaks 3: Membimbing Penyelidikan Kelompok</p>		
	<p>7. Peserta didik bersama kelompok berdiskusi untuk mengumpulkan kartu pada 1 tema .</p>	<p><i>Critical thinking, Collaboration</i></p>	
	<p>8. Pada saat yang sama, guru melakukan penilaian proses untuk mengambil penilaian</p>		

	kinerja Ketika peserta didik melakukan pekerjaan secara berkelompok.		
	9. Peserta didik didampingi guru dalam proses pengerjaan hingga selesai.		
	Sintaks 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya		
	10. Peserta didik mempresentasikan hasil karyanya didepan kelas sesuai kelompok yang berhasil mengumpulkan kartu.	<i>Collaboration, Criticak thinking, Communication</i>	
	11. Pada saat yang sama, guru melakukan penilaian proses untuk mengambil penilaian sikap ketika peserta didik melakukan presentasi.		
	Sintaks 5: Menalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah		

	12. Peserta didik dan kelompok lain memberikan tanggapan atau umpan balik mengenai hasil presentasi.	<i>Communication, Critical thinking</i>	
	13. Guru memberikan reward kepada kelompok yang telah presentasi dan apresiasi kepada kepada semua peserta didik berupa tepuk tangan karena sudah melaksanakan kegiatan dengan baik pada hari ini.		
Penutup	1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.	<i>Communication</i>	10 Menit
	2. Peserta didik diberikan soal post-test sebagai evaluasi pembelajaran.		
	3. Peserta didik dan guru melakukan refleksi.	<i>Communication</i>	
	4. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum pulang dan guru menutup pembelajaran dengan	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, Berakhlak mulia	

	salam.		
--	--------	--	--

D. PENGAYAAN, REMEDIAL, GLOSARIUM DAN REFERENSI

PENGAYAAN DAN REMEDIAL
<p>Pengayaan</p> <p>Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah menyelesaikan soal evaluasi dengan benar dan tuntas tentang materi pembelajaran serta mempersiapkan materi pembelajaran selanjutnya.</p> <p>Remedial</p> <p>Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum materi dengan memberikan pendampingan dan tugas mandiri dirumah dengan bimbingan orang tua dan dipantau oleh guru.</p>
GLOSARIUM
<p>Norma</p> <p>Aturan atau pedoman perilaku yang disepakati dalam sebuah kelompok atau masyarakat untuk mengatur tindakan dan hubungan antarwarga.</p> <p>Peraturan</p> <p>Ketentuan yang dibuat secara resmi—baik tertulis maupun tidak tertulis—untuk dipatuhi oleh anggota masyarakat.</p> <p>Adat Istiadat</p> <p>Kebiasaan atau tradisi yang diwariskan turun-temurun dan menjadi ciri khas suatu daerah.</p>
DAFTAR PUSTAKA
<p>Pudjiastuti, A., & Dkk. (2023). <i>Bupena Merdeka untuk SD/ MI Kelas IV</i> (F. Adana & Dkk. (eds.)). Erlangga.</p>

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Sri Davati, S.Pd.

NIP.198706292010012021

Guru Wali Kelas IV-A



Yulisawati, S.Pd.

NIP.197207011994122001

Peneliti



Zulizaistanda Nasution

Npm 2202090106

LAMPIRAN 3

**MODUL AJAR
KELAS KONTROL**

A. IDENTITAS DAN INFORMASI

Penyusun	Zulizaistanda Nasution
Jenjang Sekolah	Sekolah Dasar
Fase/Kelas	B / IV
Mata Pelajaran	IPAS
Elemen	Norma dan Peraturan dalam Masyarakat
Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan norma yang ada disekitar dan peraturan dalam masyarakat.
Kompetensi Awal	Peserta didik dapat mengetahui norma dan peraturan yang ada di dalam masyarakat
Alokasi Waktu	2JP (2 x 35 Menit)
Pelajar Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa • Berfikir Kritis • Mandiri • Kreatif • Gotong Royong
Target Peserta Didik	Reguler
Moda Pembelajaran	Tatap Muka, Peserta Didik 18
Model Pembelajaran yang Digunakan	Konvensional
Metode Pembelajaran	Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan
Sarana dan Prasarana	<p>a. Sumber belajar: Buku ajar siswa dan guru, Bahan ajar, Internet</p> <p>b. Alat dan Bahan: Papan tulis, Alat tulis.</p>

Sumber Belajar	Buku ajar
----------------	-----------

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

TUJUAN PEMBELAJARAN (TP berdasarkan CP)				
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengidentifikasi contoh adat istiadat dan norma di berbagai daerah Indonesia. 2. Peserta didik mampu menganalisis perbedaan antara peraturan tertulis dan tidak tertulis, serta menjelaskan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari secara tepat. 				
TUJUAN PEMBELAJARAN HARIAN:				
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengidentifikasi contoh adat istiadat dan norma di berbagai daerah Indonesia, melalui kegiatan mendengarkan penjelasan guru dengan baik. (C2-Memahami) 2. Peserta didik mampu menganalisis perbedaan antara peraturan tertulis dan tidak tertulis, serta menjelaskan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari secara tepat, melalui kegiatan mendengarkan penjelasan guru dengan baik. (C4-Menganalisis) 3. Peserta didik dapat mempresentasikan hasil diskusinya, melalui kegiatan presentasi kelompok dengan percaya diri. (P3-Keterampilan) 				
PEMAHAMAN BERMAKNA:				
<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk meningkatkan pemahaman norma dan peraturan yang ada di dalam masyarakat. 				
PERTANYAAN PEMANTIK:				
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa adat istiadat di Indonesia bisa berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah lainnya? 				
RENCANA ASESMEN				
Tujuan Pembelajaran	Ranah	Bentuk Instrumen	Instrumen	Teknik
Peserta didik dapat mengidentifikasi	Kognitif	Tes	Tes tertulis	Soal essay

contoh adat istiadat dan norma di berbagai daerah Indonesia, melalui kegiatan mendengarkan penjelasan guru dengan baik.				
Peserta didik mampu menganalisis perbedaan antara peraturan tertulis dan tidak tertulis, serta menjelaskan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari secara tepat, melalui kegiatan mendengarkan penjelasan guru dengan baik.	Kognitif	Tes	Tes tertulis	Soal essay
Peserta didik dapat mempresentasikan hasil diskusinya, melalui kegiatan presentasi kelompok dengan	Keterampilan sikap	Non tes	Rubrik	Unjuk kerja

percaya diri.				
---------------	--	--	--	--

C. URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP	KEGIATAN	MUATAN INOVATIF (TPACK, Profil Pancasila, 4C)	ESTIMASI WAKTU
Pendahuluan	1. Peserta didik menjawab salam dari guru	Religius, Beriman bertakwa kepada Tuhan YME	10 Menit
	2. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai.		
	3. Peserta didik ditanyakan kabar dan dicek kehadirannya oleh guru	Disiplin	
	4. Peserta didik dan guru melakukan ice breaking		
	5. Guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran yang lalu		
	6. Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik oleh guru : - Mengapa adat istiadat di	Mandiri, <i>Critical thinking</i>	

	Indonesia bisa berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah lainnya?		
	7. Peserta didik memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini.	<i>Communication</i>	
Kegiatan Inti	1. Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait materi yang di ajarkan.		50 Menit
	2. Peserta didik Diberi pertanyaan seperti: - Apakah adat istiadat termasuk norma?	<i>Critical thinking</i>	
	3. Peserta didik menjawab pertanyaan tersebut.	<i>Critical thinking</i>	
	4. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 orang satu kelompok.		
	5. Peserta didik diberikan oleh guru tugas pada setiap kelompok.	<i>Collaboration</i>	

	6. Peserta didik mendapatkan pengarahan dari guru tentang cara pengerjaannya.	<i>Communication</i>	
	7. Peserta didik bersama kelompok berdiskusi.	<i>Critical thinking, Collaboration</i>	
	8. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas sesuai kelompok.	<i>Collaboration, Criticak thinking, Communication</i>	
	9. Peserta didik dan kelompok lain memberikan tanggapan atau umpan balik mengenai hasil presentasi.	<i>Communication, Critical thinking</i>	
	10. Guru memberikan reward kepada kelompok yang telah presentasi dan apresiasi kepada kepada semua peserta didik berupa tepuk tangan karena sudah melaksanakan kegiatan dengan baik pada hari ini.		

Penutup	1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.	<i>Communication</i>	10 Menit
	2. Peserta didik diberikan soal post-test sebagai evaluasi pembelajaran.		
	3. Peserta didik dan guru melakukan refleksi.	<i>Communication</i>	
	4. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum pulang dan guru menutup pembelajaran dengan salam.	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, Berakhlak mulia	

D. PENGAYAAN, REMEDIAL, GLOSARIUM DAN REFERENSI

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah menyelesaikan soal evaluasi dengan benar dan tuntas tentang materi pembelajaran serta mempersiapkan materi pembelajaran selanjutnya.

Remedial

Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum materi dengan memberikan pendampingan dan tugas mandiri dirumah dengan bimbingan orang tua dan dipantau oleh guru.

GLOSARIUM

Norma

Aturan atau pedoman perilaku yang disepakati dalam sebuah kelompok atau masyarakat untuk mengatur tindakan dan hubungan antarwarga.

Peraturan

Ketentuan yang dibuat secara resmi baik tertulis maupun tidak tertulis untuk

dipatuhi oleh anggota masyarakat.

Adat Istiadat

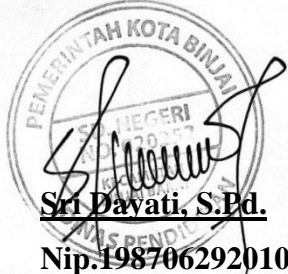
Kebiasaan atau tradisi yang diwariskan turun-temurun dan menjadi ciri khas suatu daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Pudjiastuti, A., & Dkk. (2023). *Bupena Merdeka untuk SD/ MI Kelas IV* (F. Adana & Dkk. (eds.)). Erlangga.

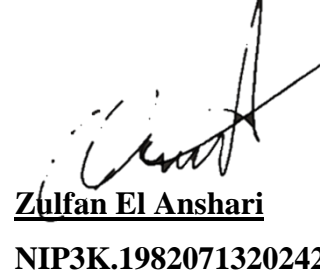
Mengetahui,

Kepala Sekolah



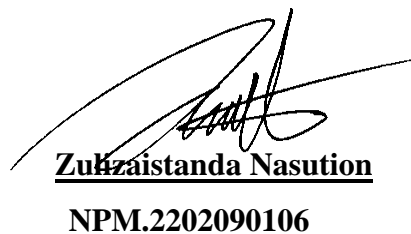
Sri Dayati, S.Ed.
Nip.198706292010012021

Guru Wali Kelas IV-B



Zulfan El Anshari
NIP3K.198207132024211001

Peneliti



Zulzaistanda Nasution
NPM.2202090106

LAMPIRAN 4

BAHAN AJAR

Materi:

Norma dan Peraturan dalam Masyarakat

A. Norma dan Adat Istiadat di Masyarakat

Dalam kehidupan bermasyarakat diperlukan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh setiap anggota masyarakat. Aturan-aturan ini dibuat agar kehidupan menjadi teratur dan semua masyarakat dapat hidup nyaman dan tenteram. Aturan-aturan yang berlaku di suatu wilayah disebut sebagai norma. Norma yang berlaku di suatu wilayah biasanya disesuaikan dengan kebiasaan atau keyakinan dari masyarakat setempat. Jadi, norma yang ada di suatu wilayah mungkin berbeda dengan wilayah lainnya. Kita harus mematuhi norma-norma yang berlaku di mana pun kita berada.

Hal ini sesuai dengan peribahasa "Di mana bumi dipijak, di situlah langit dijunjung". Peribahasa ini mengajarkan kita untuk menghormati norma dan adat istiadat yang berlaku di mana pun kita berada. Jika kita berkunjung ke suatu daerah tertentu di Indonesia, kita harus menghormati adat istiadat yang berlaku di daerah tersebut.

Adat istiadat adalah aturan tidak tertulis yang diakui sebagai hal baik dan menjadi kebiasaan yang dilaksanakan dalam waktu lama oleh masyarakat di daerah tertentu. Kebiasaan tersebut dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat sekitar. Indonesia memiliki adat istiadat yang sangat beragam. Budaya, tradisi, dan kebiasaan unik yang berbeda dapat dijumpai di setiap daerah. Adat istiadat merupakan bagian dari norma. Berikut contoh keunikan aturan dan adat istiadat di beberapa daerah di Indonesia

1. Tradisi Seba Suku Badui

Suku Badui di Banten memiliki tradisi "Seba". Seba adalah tradisi berjalan puluhan



kilometer untuk menyerahkan hasil panen pada kepala daerah di Kota Banten. Dalam pelaksanaan Seba ini, suku Badui yang menjalankan harus berjalan tanpa alas kaki.

2. Awig-Awig Masyarakat Bali

Di Desa Pakraman, Bali, terdapat hukum adat yang disebut "Awig-Awig". Awig-awig adalah adat yang mengatur kehidupan masyarakat agar tercipta ketertiban, ketenteraman, kedamaian, serta keadilan di lingkungan masyarakat Desa Pakraman. Awig-awig ditaati secara turun-temurun oleh masyarakat Desa Pakraman di Bali.



3. Tradisi Fahombo Suku Nias

Suku Nias di Sumatra Utara memiliki tradisi melompat batu yang disebut "Fahombo". Fahombo merupakan tradisi yang hanya dilakukan oleh laki-laki suku Nias. Bagi laki-laki suku Nias, fahombo dilaksanakan untuk mendapat status kedewasaan mereka. Dengan mengenakan busana pejuang Nias, menandakan bahwa mereka telah siap bertempur dan memikul tanggung jawab sebagai laki-laki dewasa.



4. Sistem Matrilineal Suku Minangkabau



Suku Minangkabau di Sumatra Barat dikenal dengan sistem kekerabatan matrilineal yang dianut masyarakatnya secara turun-temurun. Matrilineal merupakan sistem kekerabatan yang mengacu pada garis keturunan ibu. Budaya matrilineal ini membuat cara pandang terhadap status perempuan, khususnya seorang ibu menjadi sangat penting. Dalam masyarakat minangkabau, perempuan memiliki hak atas harta pusaka seperti tanah dan rumah gadang, yang memberikan mereka kemandirian ekonomi yang kuat. Berbeda dengan sistem patrilineal yang umum di banyak budaya lain, sistem ini menempatkan ibu sebagai poros utama dalam kehidupan sosial dan adat. Hal ini juga menjadikan minangkabau sebagai salah satu masyarakat yang paling dikenal dengan sistem matrilinealnya, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di dunia.

B. Aturan Tertulis dan Tidak Tertulis

Di beberapa daerah, terdapat adat yang dibuat menjadi aturan pemerintah. Contohnya, penerapan Undang-Undang Nomor 13 tahun 2012 pasal 18 tentang keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Di wilayah tersebut, Sultan Hamengku Buwono X yang merupakan Raja Keraton Yogyakarta juga menjabat sebagai Gubernur Provinsi DIY. Jabatan gubernur tersebut didapat tanpa melalui proses pemilihan kepala daerah seperti provinsi-provinsi lainnya, melainkan langsung ditetapkan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 tahun 2012.

Peraturan tentang pemilihan gubernur di Yogyakarta termasuk peraturan tertulis. Peraturan tertulis adalah peraturan yang dibuat dalam bentuk tertulis oleh pemerintah suatu negara atau suatu wilayah. Sanksi dari peraturan tertulis bersifat memaksa, contohnya seperti skors, denda, atau hukuman penjara. Contoh lain dari peraturan tertulis adalah peraturan lalu lintas dan peraturan di sekolah.



Undang-undang hak asasi manusia (HAM) merupakan salah satu contoh peraturan tertulis yang apa bila dilanggar akan mendapatkan sanksi.

Selain peraturan tertulis, di masyarakat juga terdapat peraturan yang tidak tertulis. Peraturan tidak tertulis adalah peraturan yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat di daerah setempat. Sanksi yang diberikan untuk pelanggaran peraturan ini lebih ringan, misalnya berupa teguran, peringatan, rasa malu, atau perasaan menyesal pada diri sendiri. Contoh peraturan tidak tertulis adalah adat istiadat di suatu wilayah tertentu.

Setiap peraturan, baik yang tertulis atau tidak tertulis, harus kita patuhi, Peraturan dibuat agar tercipta ketertiban sehingga kita dapat hidup tenang, aman, dan nyaman. Peraturan juga dapat menjadi petunjuk bagi kita untuk bersikap dan bertindak yang tepat. Contoh sikap mematuhi peraturan dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut.

1. Berpamitan kepada orang tua saat akan pergi ke luar rumah.
2. Datang ke sekolah tepat waktu.
3. Menggunakan seragam sekolah sesuai aturan.
4. Memakai helm ketika mengendarai sepeda motor.
5. Mengendarai mobil pada batas kecepatan yang diperbolehkan.



Memakai helm saat mengendarai sepeda motor merupakan contoh sikap menaati peraturan lalu lintas.



Berpamitan kepada orang tua merupakan sikap mematuhi peraturan di rumah.

Banyak manfaat yang akan kita peroleh jika kita mematuhi aturan. Manfaat tersebut, antara lain terhindar dari sanksi, berkendara menjadi lebih aman dan tertib, dan kehidupan bermasyarakat menjadi lebih harmonis. Sementara itu,

jika melanggar aturan kita akan mendapatkan akibatnya. Contoh akibat melanggar aturan, antara lain sebagai berikut.

1. Melanggar aturan lalu lintas dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain.
2. Melanggar aturan lalu lintas bisa mendapat sanksi dari polisi berupa surat tilang.
3. Melanggar aturan di rumah dapat memicu pertengkaran dengan anggota keluarga lain.
4. Melanggar aturan di masyarakat bisa mendapat teguran dari warga lain.
5. Datang terlambat ke sekolah akan mendapat sanksi dan nasihat dari guru.



Polisi lalu lintas dapat memberikan sanksi kepada pengendara yang melanggar aturan lalu lintas

LAMPIRAN 5**Soal Tes Sebelum Validasi****Nama :****Kelas :****Jawablah Pertanyaan dibawah ini dengan Baik dan Benar!**

1. Jelaskan mengapa norma sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat!
2. Apa perbedaan antara aturan tertulis dan aturan tidak tertulis? Berikan contohnya!
3. Mengapa pepatah “Di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung” berkaitan dengan norma dan adat?
4. Mengapa setiap masyarakat memiliki peraturan yang berbeda-beda?
5. Mengapa saat Hari Nyepi orang Bali tidak boleh menyalakan lampu, dapat dikatakan sebagai bentuk kepatuhan terhadap norma?
6. Jelaskan hubungan antara Awig-awig Bali dengan aturan tidak tertulis!
7. Apa makna yang bisa kamu analisis dari tradisi Fahombo dalam kehidupan laki-laki suku Nias?
8. Mengapa perempuan memegang peranan penting dalam masyarakat Minangkabau yang menganut sistem matrilineal?
9. Menurut pendapatmu, mengapa penggunaan helm wajib bagi pengendara motor?
10. Nilailah akibat yang mungkin terjadi jika seseorang tidak mematuhi aturan lalu lintas!
11. Mengapa aturan tertulis dianggap lebih kuat dibandingkan aturan tidak tertulis?
12. Menurut pendapatmu, mengapa seseorang yang datang terlambat ke sekolah bisa dianggap melanggar aturan?
13. Buatlah kesimpulan tentang peran norma dalam menciptakan keamanan dan kenyamanan masyarakat!
14. Jika banyak siswa di sekolahmu sulit menaati aturan, menurutmu solusi apa yang bisa dibuat sekolah agar siswa lebih disiplin?
15. Buatlah satu contoh aturan tidak tertulis yang dapat diterapkan di rumahmu dan jelaskan manfaatnya!

Kunci Jawaban!!

1. Norma diperlukan agar kehidupan masyarakat menjadi tertib, aman, teratur, serta mencegah terjadinya konflik antaranggota masyarakat.
2. - Aturan tertulis dibuat secara resmi oleh pemerintah atau lembaga, misalnya Undang-undang lalu lintas, peraturan sekolah.
- Aturan tidak tertulis berasal dari kebiasaan masyarakat, misalnya memberi salam kepada orang tua, menghormati adat istiadat.
3. Pepatah itu mengajarkan kita untuk menghormati norma dan adat istiadat di tempat kita berada, karena setiap daerah memiliki aturan yang berbeda.
4. Karena setiap daerah memiliki budaya, kebiasaan, dan kebutuhan masyarakat yang berbeda, sehingga peraturan yang dibuat menyesuaikan kondisi setempat.
5. Karena pada Hari Nyepi ada aturan agama dan adat yang melarang menyalakan lampu. Orang Bali yang mematikan lampu berarti mereka taat pada aturan (norma) yang sudah disepakati bersama. Dengan begitu, semua orang bisa merasakan suasana hening dan damai sesuai makna Nyepi.
6. Awig-awig adalah aturan adat setempat yang mengatur kehidupan masyarakat Desa Pakraman. Aturan ini tidak tertulis secara resmi, namun ditaati secara turun-temurun.
7. Tradisi Fahombo menunjukkan bahwa seorang laki-laki dianggap dewasa dan siap memikul tanggung jawab setelah berhasil melompati batu sebagai simbol keberanian dan kedewasaan.
8. Karena sistem kekerabatan Minangkabau bersifat matrilineal, yaitu garis keturunan berasal dari ibu. Maka perempuan memiliki peran penting dalam keluarga dan pewarisan.
9. Karena helm melindungi kepala dari cedera, meningkatkan keselamatan berkendara, dan merupakan kewajiban hukum dalam aturan lalu lintas.
10. Dapat menyebabkan kecelakaan, membahayakan diri sendiri dan orang lain, menimbulkan kerugian, dan mendapatkan sanksi seperti tilang.

11. Karena aturan tertulis memiliki dasar hukum, sanksinya jelas, dan wajib dipatuhi oleh seluruh masyarakat tanpa kecuali.
12. Karena sekolah memiliki aturan jam masuk yang harus dipatuhi; terlambat berarti tidak menghargai waktu, mengganggu disiplin, dan dapat dikenakan sanksi.
13. Norma berperan penting dalam mengatur perilaku masyarakat sehingga tercipta kehidupan yang tertib, aman, nyaman, dan harmonis.
14. Sekolah bisa membuat aturan yang jelas dan mudah dipahami, lalu memberi contoh baik dari guru. Selain itu, sekolah bisa memberikan penghargaan bagi siswa yang disiplin dan peringatan bagi yang melanggar. Dengan cara itu, siswa akan lebih semangat untuk menaati aturan dan menjadi disiplin.
15. “Aturan tidak boleh berbicara kasar di rumah.”
 - Manfaatnya: menjaga keharmonisan keluarga, mencegah pertengkaran, dan membiasakan sikap sopan.

LAMPIRAN 6

PENILAIAN

a. Kisi-kisi instrumen

Teknik : Tertulis

Instrumen : Essay

Pelajaran	Indikator Berpikir kritis	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal	Bobot Soal
IPAS	Interpretasi	Menafsirkan makna norma, aturan tertulis dan tidak tertulis.	C4	Essay	1,2,3,4	20 (jawaban siswa sesuai)
						15 (jawaban siswa hampir sesuai)
						10 (jawaban siswa kurang sesuai)
	Analisis	Menganalisis hubungan antara adat istiadat dan norma.	C4	Essay	5,6,7,8	20 (jawaban siswa sesuai)
15 (jawaban siswa						

						hampir sesuai)
						10 (jawaban siswa kurang sesuai)
	Evaluasi	Menilai manfaat dan akibat mematuhi atau melanggar aturan.	C5	Essay	9,10,11,12	20 (jawaban siswa sesuai)
						15 (jawaban siswa hampir sesuai)
						10 (jawaban siswa kurang sesuai)
	Inferensi	Menyimpulkan dan menciptakan solusi terkait norma dan peraturan.	C6	Essay	13,14,15	20 (jawaban siswa sesuai)
						15 (jawaban siswa hampir

						sesuai)
						10 (jawaban siswa kurang sesuai)

Keterangan:

20 : jawaban siswa sesuai

15 : Jawaban siswa hampir sesuai

10 : Jawaban siswa kurang sesuai

d. Pedoman Penskoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

LAMPIRAN 7**Soal Tes Sesudah Validasi****Nama :****Kelas :****Jawablah Pertanyaan dibawah ini dengan Baik dan Benar!**

1. Apa perbedaan antara aturan tertulis dan aturan tidak tertulis? Berikan contohnya!
2. Mengapa saat Hari Nyepi orang Bali tidak boleh menyalakan lampu, dapat dikatakan sebagai bentuk kepatuhan terhadap norma?
3. Jelaskan hubungan antara Awig-awig Bali dengan aturan tidak tertulis!
4. Menurut pendapatmu, mengapa penggunaan helm wajib bagi pengendara motor?
5. Nilailah akibat yang mungkin terjadi jika seseorang tidak mematuhi aturan lalu lintas!
6. Mengapa aturan tertulis dianggap lebih kuat dibandingkan aturan tidak tertulis?
7. Menurut pendapatmu, mengapa seseorang yang datang terlambat ke sekolah bisa dianggap melanggar aturan?
8. Buatlah kesimpulan tentang peran norma dalam menciptakan keamanan dan kenyamanan masyarakat!
9. Jika banyak siswa di sekolahmu sulit menaati aturan, menurutmu solusi apa yang bisa dibuat sekolah agar siswa lebih disiplin?

soal_8	Pearson Correlation	-,264	-,165	-,196	,231	,110	-,069	-,123	1	,355	,429	-,043	,659**	,141	,659**	,080	,378
	Sig. (2-tailed)	,261	,488	,407	,328	,645	,774	,604		,125	,059	,858	,002	,554	,002	,737	,100
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_9	Pearson Correlation	-,180	,380	-,113	,059	,380	,685**	,126	,355	1	,659**	,757**	,802**	,894**	,802**	-,185	,902**
	Sig. (2-tailed)	,447	,098	,635	,804	,098	,001	,595	,125		,002	,000	,000	,000	,000	,436	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_10	Pearson Correlation	-,082	,459*	-,234	,123	,022	,259	,180	,429	,659**	1	,375	,678**	,309	,678**	,096	,707**
	Sig. (2-tailed)	,732	,042	,320	,607	,927	,270	,447	,059	,002		,103	,001	,186	,001	,688	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_11	Pearson Correlation	-,277	,336	-,055	-,043	,336	,744**	,252	-,043	,757**	,375	1	,336	,823**	,336	-,089	,678**
	Sig. (2-tailed)	,237	,147	,819	,858	,147	,000	,285	,858	,000	,103		,147	,000	,147	,709	,001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_12	Pearson Correlation	-,073	,216	-,210	,110	,216	,232	-,132	,659**	,802**	,678**	,336	1	,528*	1,000**	-,057	,733**
	Sig. (2-tailed)	,759	,361	,374	,645	,361	,324	,579	,002	,000	,001	,147		,017	,000	,811	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_13	Pearson Correlation	-,228	,277	-,045	-,035	,528*	,769**	,207	,141	,894**	,309	,823**	,528*	1	,528*	-,257	,762**
	Sig. (2-tailed)	,333	,238	,851	,883	,017	,000	,381	,554	,000	,186	,000	,017		,017	,275	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_14	Pearson Correlation	-,073	,216	-,210	,110	,216	,232	-,132	,659**	,802**	,678**	,336	1,000**	,528*	1	-,057	,733**
	Sig. (2-tailed)	,759	,361	,374	,645	,361	,324	,579	,002	,000	,001	,147	,000	,017		,811	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_15	Pearson Correlation	-,092	-,057	-,153	-,120	-,057	-,321	,385	,080	-,185	,096	-,089	-,057	-,257	-,057	1	,006

	Sig. (2-tailed)	,701	,811	,519	,614	,811	,168	,094	,737	,436	,688	,709	,811	,275	,811		,981
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Jumlah	Pearson Correlation	,007	,495*	,021	,184	,534*	,670**	,340	,378	,902**	,707**	,678**	,733**	,762**	,733**	,006	1
	Sig. (2-tailed)	,975	,027	,929	,438	,015	,001	,142	,100	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,981	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 9

Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,888	9

LAMPIRAN 10

Hasil Uji Normalitas

Case Processing Summary

	kelas	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
keterampilan berpikir kritis siswa	pre test kelas kontrol	18	100,0%	0	0,0%	18	100,0%
	post test kelas kontrol	18	100,0%	0	0,0%	18	100,0%
	pre test kelas eksperimen	19	100,0%	0	0,0%	19	100,0%
	post test kelas eksperimen	19	100,0%	0	0,0%	19	100,0%

Descriptives

	kelas	Statistic	Std. Error
keterampilan berpikir kritis siswa	pre test kelas kontrol	Mean	32,28
		95% Confidence Interval for Mean	1,920
		Lower Bound	28,23
		Upper Bound	36,33
		5% Trimmed Mean	32,31
		Median	31,00
		Variance	66,330
		Std. Deviation	8,144
		Minimum	14
		Maximum	50
		Range	36

	Interquartile Range		11	
	Skewness		,106	,536
	Kurtosis		,948	1,038
post test kelas kontrol	Mean		65,39	2,151
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	60,85	
		Upper Bound	69,93	
	5% Trimmed Mean		65,27	
	Median		67,00	
	Variance		83,310	
	Std. Deviation		9,127	
	Minimum		50	
	Maximum		83	
	Range		33	
	Interquartile Range		15	
	Skewness		,021	,536
	Kurtosis		-,501	1,038
pre test kelas eksperimen	Mean		35,95	2,507
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	30,68	
		Upper Bound	41,21	
	5% Trimmed Mean		36,05	
	Median		33,00	
	Variance		119,386	
	Std. Deviation		10,926	
	Minimum		14	
	Maximum		56	
	Range		42	
	Interquartile Range		16	

	Skewness		,166	,524
	Kurtosis		-,396	1,014
post test kelas eksperimen	Mean		84,00	1,910
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	79,99	
		Upper Bound	88,01	
	5% Trimmed Mean		84,22	
	Median		83,00	
	Variance		69,333	
	Std. Deviation		8,327	
	Minimum		64	
	Maximum		100	
	Range		36	
	Interquartile Range		11	
		Skewness		-,361
	Kurtosis		,660	1,014

Tests of Normality

	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
keterampilan berpikir kritis siswa	pre test kelas kontrol	,173	18	,160	,954	18	,499
	post test kelas kontrol	,162	18	,200*	,955	18	,511
	pre test kelas eksperimen	,185	19	,085	,960	19	,574
	post test kelas eksperimen	,147	19	,200*	,967	19	,716

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN 11**Hasil Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variances			
Keterampilan berpikir kritis			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.079	1	35	.781

ANOVA					
Keterampilan berpikir kritis					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3201.614	1	3201.614	42.059	.000
Within Groups	2664.278	35	76.122		
Total	5865.892	36			

LAMPIRAN 12

Hasil Uji Hipotesis

Group Statistics

kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil post test kelas kontrol	18	65,39	9,127	2,151
post test kelas eksperimen	19	84,00	8,327	1,910

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	,079	,781	-6,485	35	,000	-18,611	2,870	-24,437	-12,785
hasil	Equal variances not assumed			-6,469	34,260	,000	-18,611	2,877	-24,456	-12,766

Lampiran 13

Hasil Uji N-Gain

Descriptives					
	kelas		Statistic	Std. Error	
N_GainPersen	eksperimen	Mean	75.96	2.406	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	70.91	
			Upper Bound	81.02	
		5% Trimmed Mean	75.62		
		Median	71.64		
		Variance	110.029		
		Std. Deviation	10.489		
		Minimum	58		
		Maximum	100		
		Range	42		
		Interquartile Range	15		
		Skewness	.472	.524	
		Kurtosis	-.103	1.014	
		kontrol	Mean	47.99	3.655
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	40.28	
			Upper Bound	55.70	
	5% Trimmed Mean		47.86		
	Median		47.19		
	Variance		240.439		
	Std. Deviation		15.506		
	Minimum		23		
	Maximum		75		
	Range		52		
	Interquartile Range		26		
	Skewness	.032	.536		
Kurtosis	-.889	1.038			

LAMPIRAN 14

Data Nilai Pretest Kelas Eksperimen

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai Pretest	Keterangan
1	Adha Sydharta	75	33,33	Tidak Tuntas
2	Ainayya Sylvani	75	25	Tidak Tuntas
3	Al Aqeel Raditya	75	27,77	Tidak Tuntas
4	Al Azmi Sharka	75	13,88	Tidak Tuntas
5	Arisa	75	25	Tidak Tuntas
6	Arshaka	75	33,33	Tidak Tuntas
7	Bilqis Afifah Afrah	75	33,33	Tidak Tuntas
8	Dandy Al Fatih	75	36,11	Tidak Tuntas
9	Danso Chiko Rafael	75	27,77	Tidak Tuntas
10	Fawwaz Zuhair Zifa	75	50	Tidak Tuntas
11	Gwen Amira Khanza	75	44,44	Tidak Tuntas
12	Lathif Arifqi	75	47,22	Tidak Tuntas
13	M. Zaid Zayn	75	33,33	Tidak Tuntas
14	Nasla Syafia Amarza	75	27,77	Tidak Tuntas
15	Sheila Desvitasari	75	55,55	Tidak Tuntas
16	Tegar Samudra	75	52,77	Tidak Tuntas
17	Widi Nathania	75	44,44	Tidak Tuntas
18	Zeroun Fidel	75	41,66	Tidak Tuntas
19	Zio Alfakhrezy	75	30,55	Tidak Tuntas
Jumlah			683,25	
Rata-Rata			35,96	Tidak Tuntas

LAMPIRAN 15**Data Nilai Posttest Kelas Eksperimen**

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai Pretest	Keterangan
1	Adha Sydharta	75	75	Tuntas
2	Ainayya Sylvani	75	75	Tuntas
3	Al Aqeel Raditya	75	77,77	Tuntas
4	Al Azmi Sharka	75	63,88	Tidak Tuntas
5	Arisa	75	80,55	Tuntas
6	Arshaka	75	80,55	Tuntas
7	Bilqis Afifah Afrah	75	80,55	Tuntas
8	Dandy Al Fatih	75	88,88	Tuntas
9	Danso Chiko Rafael	75	88,88	Tuntas
10	Fawwaz Zuhair Zifa	75	91,66	Tuntas
11	Gwen Amira Khanza	75	83,33	Tuntas
12	Lathif Arifqi	75	83,33	Tuntas
13	M. Zaid Zayn	75	88,88	Tuntas
14	Nasla Syafia Amarza	75	77,77	Tuntas
15	Sheila Desvitasari	75	100	Tuntas
16	Tegar Samudra	75	94,44	Tuntas
17	Widi Nathania	75	83,33	Tuntas
18	Zeroun Fidel	75	88,88	Tuntas
19	Zio Alfakhrezy	75	91,66	Tuntas
Jumlah			1.594,34	
Rata-Rata			83,91	Tuntas

Lampiran 16

Data Nilai Pre-test Kelas Kontrol

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai Pretest	Keterangan
1	Adefa Alian	75	13,88	Tidak Tuntas
2	Adiba Sakila	75	27,77	Tidak Tuntas
3	Agung Maulana	75	30,55	Tidak Tuntas
4	Akifa Naila Asyfa	75	41,66	Tidak Tuntas
5	Al-Qadar	75	33,33	Tidak Tuntas
6	Alya Azahra Abdi	75	27,77	Tidak Tuntas
7	Ar Rafif Nurdiansa	75	38,88	Tidak Tuntas
8	Aufa Al Zena	75	38,88	Tidak Tuntas
9	Dapa Anggara	75	50	Tidak Tuntas
10	David Ahmad	75	25	Tidak Tuntas
11	Fahru Arvi	75	27,77	Tidak Tuntas
12	Haura Khipunisa	75	30,55	Tidak Tuntas
13	Nadil Fatan	75	27,77	Tidak Tuntas
14	Randinka Raziq	75	36,11	Tidak Tuntas
15	Sanjaya Sebirin	75	25	Tidak Tuntas
16	Suwendra Pratama	75	41,66	Tidak Tuntas
17	Vania Amira	75	30,55	Tidak Tuntas
18	Vydhy Shafya	75	30,55	Tidak Tuntas
Jumlah			577,68	
Rata-Rata			32,09	Tidak Tuntas

LAMPIRAN 17**Data Nilai Postest Kelas Kontrol**

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai Pretest	Keterangan
1	Adefa Alian	75	69,44	Tidak Tuntas
2	Adiba Sakila	75	50	Tidak Tuntas
3	Agung Maulana	75	66,66	Tidak Tuntas
4	Akifa Naila Asyfa	75	55,55	Tidak Tuntas
5	Al-Qadar	75	63,88	Tidak Tuntas
6	Alya Azahra Abdi	75	66,66	Tidak Tuntas
7	Ar Rafif Nurdiansa	75	52,78	Tidak Tuntas
8	Aufa Al Zena	75	75	Tuntas
9	Dapa Anggara	75	66,66	Tidak Tuntas
10	David Ahmad	75	66,66	Tidak Tuntas
11	Fahru Arvi	75	52,78	Tidak Tuntas
12	Haura Khipunisa	75	83,33	Tuntas
13	Nadil Fatan	75	77,77	Tuntas
14	Randinka Raziq	75	63,88	Tidak Tuntas
15	Sanjaya Sebirin	75	75	Tuntas
16	Suwendra Pratama	75	69,44	Tidak Tuntas
17	Vania Amira	75	63,88	Tidak Tuntas
18	Vydhy Shafya	75	55,55	Tidak Tuntas
Jumlah			1.174,92	
Rata-Rata			65,27	Tidak Tuntas


LAMPIRAN 18

DOKUMENTASI OBSERVASI AWAL



Lampiran 19

K3



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2370/II.3-AU//UMSU-02/ F/2025
 Lamp : ---
 Hal : **Pengesahan Proyek Proposal Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini .:

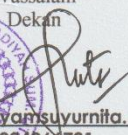
Nama : **Zulizaistanda Nasution**
 N P M : 2202090106
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul : **Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kuartet terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa di Kelas IV SD Negeri 020252 Binjai Barat**


Pembimbing : **Indah Pratiwi, S.Pd.,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **08 Oktober 2026**

Medan, 16 Rabi'ul Akhir 1447 H
 08 Oktober 2025 M

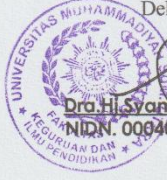
Wassalam
 Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
 NIDN. 0094068701




Dibuat rangkap 4 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan


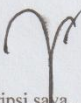
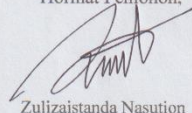
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





Lampiran 20

K2

	<div style="border: 1px solid black; width: fit-content; margin: 0 auto; padding: 2px;">FORM K 2</div> <p>MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238 Website :http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id</p>
KepadaYth : Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UMSU	
Assalamu'alaikum Wr. Wb.	
Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :	
Nama	: Zulizaistanda Nasution
NPM	: 2202090106
ProgramStudi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :	
"Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kuartet Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPAS Siswa di Kelas IV SD Negeri 020252 Binjai Barat "	
Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Ibu sebagai :	
Dosen Pembimbing :	Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd. 
Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya. Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.	
Medan, 7 Oktober 2025 Hormat Pemohon,  Zulizaistanda Nasution	
Dibuat Rangkap3 : - Untuk Dekan/Fakultas - Untuk Ketua Prodi - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan	

Lampiran 21

K1

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kuartet Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPS Siswa di Kelas IV SD Negeri 020252 Binjai Barat	
	Efektivitas Metode Story Telling Berbantuan Media Puppets Terhadap Keterampilan Menyimak Pada Siswa Kelas III SD Negeri 020252 Binjai Barat	
	Efektivitas Penggunaan Media Poster Terhadap Meningkatkan Hasil Belajar Daur Hidup Hewan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 020252 Binjai Barat	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 07 Oktober 2025


Hormat Perseohon,


(Zulizaistanda Nasution)

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 22

Surat Keterangan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Zulizaistanda Nasution
 NPM : 2202090106
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul : Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kuartet terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SDN 020252 Binjai Barat


benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jum'at, tanggal 12, Bulan Desember, Tahun 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Januari 2025

Ketua,


Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.



Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 23

Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Zulizaistanda Nasution
 NPM : 2202090106
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kuartet terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPAS Siwa di Kelas IV SD Negeri 020252 Binjai Barat

Menjadi:

Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kuartet terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SDN 020252 Binjai Barat

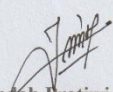
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

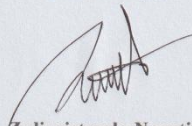
Medan, Januari 2026

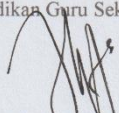
Menyetujui

Dosen Pembimbing

Hormat Saya,



Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.


Zulizaistanda Nasution

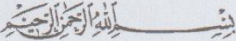
Diketahui Oleh :
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd

Lampiran 24

Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL



Artikel yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

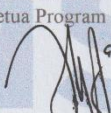
Nama Lengkap : Zulizaistanda Nasution
 NPM : 2202090106
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul : Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kuartet terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SDN 020252 Binjai Barat

Pada hari Jum'at, Tanggal 12 Desember 2025 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Januari 2026

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,  Dr. Marah Doly Nst, M.Si.	Dosen Pembimbing  Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.
--	--

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 25

Berita Acara Seminar Proposal Dosen Penguji



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Jum'at, Tanggal 12 Desember 2025 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Zulizaistanda Nasution
 NPM : 2202090106
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul : Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kuartet terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPAS Siwa di Kelas IV SD Negeri 020252 Binjai Barat

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
	<p><i>hapus RM dan seb dg hp poks pre.</i></p>

Medan, Januari 2026

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.
 Diketahui

Ketua Program Studi



Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Pembahas



Dr. Marah Doly Nst, M.Si.

Lampiran 26

Berita Acara Seminar Proposal Dosen Pembimbing



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Jum'at, Tanggal 12 Desember 2025 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Zulizaistanda Nasution
 NPM : 2202090106
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul : Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kuartet terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPAS Siwa di Kelas IV SD Negeri 020252 Binjai Barat

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
	<i>Perbaikan sesuai dengan pengujian</i>

Medan, Januari 2026

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi



Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.


Pembimbing



Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 27

Berita Acara Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jum'at, Tanggal 12, bulan Desember, tahun 2025 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.


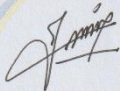
Nama Lengkap : Zulizaistanda Nasution
 NPM : 2202090106
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul : Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kuartet terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SDN 020252 Binjai Barat

dengan masukan dan saran serta hasil berbagi berikut :

Hasil Seminar Proposal Skripsi

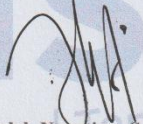
Disetujui
 Disetujui Dengan Adanya Perbaikan
 Ditolak

Dosen Pembahas, Dosen Pembimbing

Dr. Marah Doly Nst, M.Si. **Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.**


Panitia Pelaksana
 Ketua Program Studi


Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 28

Berita Cara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama : Zulizaistanda Nasution
 NPM : 2202090106
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kuartet terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPAS Siswa di Kelas IV SD Negeri 020252 Binjai Barat

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
07/10-2025	Acc Judul	<i>[Signature]</i>
30/10-2025	Perbaiki Penulisan, kutipan ahli dan spasi	<i>[Signature]</i>
16/11-2025	Tambah pendapat ahli, perbaiki cara Penulissannya	<i>[Signature]</i>
21/11-2025	Lengkapi daftar pustaka, buat semua Lampiran	<i>[Signature]</i>
25/11-2025	Perbaiki modul ajar dan materi yang digunakan	<i>[Signature]</i>
28/11-2025	Perbaiki Instrumen penelitian	<i>[Signature]</i>
05/12-2025	Acc Seminar	<i>[Signature]</i>

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

[Signature]

Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

Medan, 5 Desember 2025


Dosen Pembimbing

[Signature]

Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 29

Surat Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Nama : Zulizaistanda Nasution
 NPM : 2202090106
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kuartet terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPAS Siswa di Kelas IV SD Negeri 020252 Binjai Barat.

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Diketahui oleh:

Disetujui oleh: Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Dosen Pembimbing
 Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.	 Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.



Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 30**Surat Permohonan Riset**

Medan, Januari 2026

Hal : Permohonan Riset

Kepada Yth, Ibu Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat

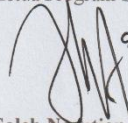
*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamualaikum Wr. Wb.*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka mohon kepada Ibu memberi izin kepada saya untuk melakukan penelitian/riset di Fakultas yang Ibu pimpin, Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama Lengkap : Zulizaistanda Nasution
NPM : 2202090106
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kuartet terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SDN 020252 Binjai Barat


Demikian hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Ibu kami ucapkan terima kasih, Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin

Ketua Program Studi

**Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.******Penting!!****

Lampiran 31

Surat Pernyataan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :


Nama Lengkap : Zulizaistanda Nasution
 NPM : 2202090106
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul : Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kuartet terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SDN 020252 Binjai Barat

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2026



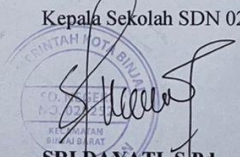
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Zulizaistanda Nasution

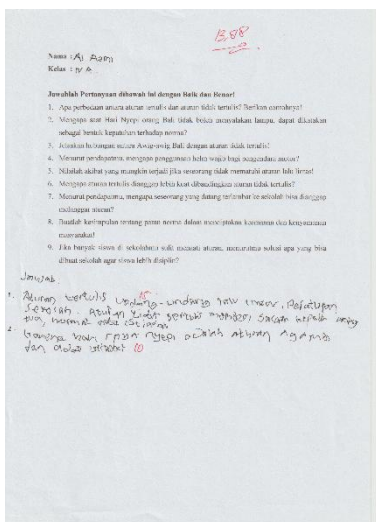
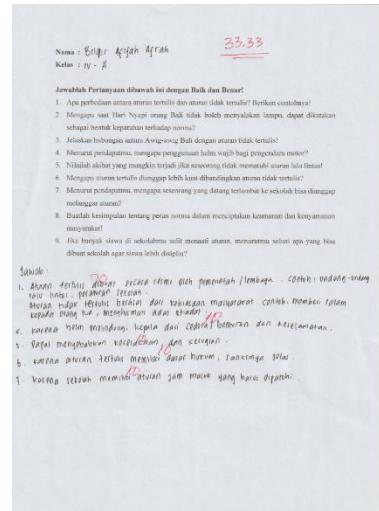
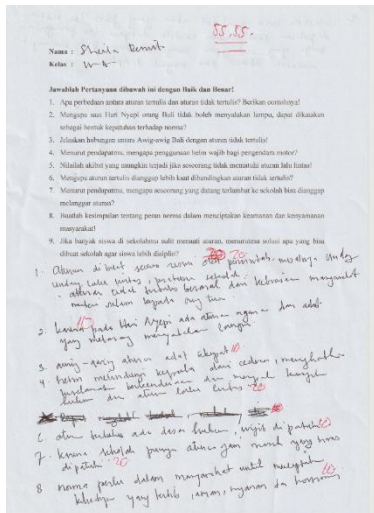
Lampiran 33

Balasan Riset

	<p>PEMERINTAH KOTA BINJAI DINAS PENDIDIKAN</p> <p>SD NEGERI 020252</p> <p>Jl. Jend Gatot Subroto No. 82 Kel. Limau Mungkur Kec. Binjai Barat - Kota Binjai NSS : 101076705001 NPSN : 10211411</p>	
<p>Nomor : 421.2/03/SDN52/I/2026 Lamp : -</p>	<p>Kepada Yth: Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Muhammadiyah Sumatera Utara Di Tempat</p>	
<p>Assalamua'alaikum Wr. Wb</p> <p>Dengan hormat,</p> <p>Semoga kita semua dalam keadaan sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktivitas sehari-hari Menindak lanjuti surat Permohonan Izin Riset nomor 203/II.3-AU/UMSU-02/F/2026 ter tanggal 20 Januari 2026.</p> <p>Mahasiswa : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nama : Zulizaistanda Nasution Nim : 2202090106 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar</p> <p>Pada SD Negeri 020252 Binjai. Bersama ini kami beritahukan kepada Bapak bahwa kami menerima Mahasiswa tersebut menyelesaikan riset/penelitian tentang "Pengaruh Menggunakan Media Kartu Kwartet terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SDN 020252 Binjai Barat".</p> <p>Demikian surat pemberitahuan ini kami buat, atas kepercayaan Bapak kepala sekolah ini kami ucapkan terima kasih.</p>		
<p>Binjai, 26 Januari 2026 Kepala Sekolah SDN 020252 Binjai</p> <div style="text-align: center;">  SRI DAYATI, S.Pd NIP. 19870629 201001 2 021 </div>		

Lampiran 34

Pre-test Kelas Eksperimen



Lampiran 35

Post-test Kelas Eksperimen

Nama : Sheila Davita Vani 100
Kelas : IX A

Jawablah Pertanyaan dibawah ini dengan Baik dan Benar!

1. Apa perbedaan antara atom terfusi dan atom tidak terfusi? Berikan contohnya!
2. Mengapa saat Hari Proklamasi tidak boleh menyebarkan lampu, dapat dikatakan sebagai bentuk kerdahan terhadap negara?
3. Jelaskan hubungan antara Awi-awig (Bali) dengan atom tidak terfusi!
4. Menurut pendapatmu, mengapa penggunaan helm wajib bagi pengendara motor?
5. Nilailah alat yang mungkin terjadi jika seseorang tidak mematuhi aturan lalu lintas!
6. Mengapa atom terfusi dianggap lebih baik dibandingkan atom tidak terfusi?
7. Menurut pendapatmu, mengapa seseorang yang sering terlambat ke sekolah bisa dianggap melanggar aturan?
8. Buatlah kesimpulan tentang peran norma dalam menciptakan keamanan dan kenyamanan masyarakat!
9. Jika banyak siswa di sekolahnya nilai mematuhi aturan, mematuhi aturan apa yang bisa dibuat sekolah agar siswa lebih disiplin?

Jawab:

1. Atom terfusi adalah reaksi kimia yang menghasilkan energi yang sangat besar, sedangkan atom tidak terfusi adalah reaksi kimia yang menghasilkan energi yang relatif kecil.
2. - atom tidak terfusi dan terfusi itu merupakan reaksi kimia yang sama-sama menghasilkan energi yang sama-sama besar.
3. karena pada hari Awi-awig ada upacara agama dan adat yang harusnya dipertahankan. Tapi Awi-awig itu merupakan upacara yang harusnya dipertahankan.
4. Helm yang digunakan adalah alat yang sangat penting untuk melindungi kepala dari cedera, melindungi kepala dari cedera.
5. Helm melindungi kepala dari cedera, melindungi kepala dari cedera.
6. Dapat menyebabkan kecelakaan, menyebabkan kecelakaan.
7. karena aturan tersebut memiliki dasar hukum, sehingga jika ada pelanggaran akan dikenakan sanksi.

7. karena adalah reaksi kimia yang sangat besar, sedangkan atom tidak terfusi adalah reaksi kimia yang relatif kecil.
8. karena pada hari proklamasi itu adalah hari yang sangat penting, jadi harusnya dipertahankan.
9. Sebelah ada atom yang geser dan mudah dipindah, lalu ada atom yang tidak geser dan sulit dipindah, yang tidak mudah akan akan dihalau, karena itu atom yang sangat penting untuk melindungi kepala dari cedera.

Nama : Ali Daryus 63,88
Kelas : IX A

Jawablah Pertanyaan dibawah ini dengan Baik dan Benar!

1. Apa perbedaan antara atom terfusi dan atom tidak terfusi? Berikan contohnya!
2. Mengapa saat Hari Proklamasi tidak boleh menyebarkan lampu, dapat dikatakan sebagai bentuk kerdahan terhadap negara?
3. Jelaskan hubungan antara Awi-awig (Bali) dengan atom tidak terfusi!
4. Menurut pendapatmu, mengapa penggunaan helm wajib bagi pengendara motor?
5. Nilailah alat yang mungkin terjadi jika seseorang tidak mematuhi aturan lalu lintas!
6. Mengapa atom terfusi dianggap lebih baik dibandingkan atom tidak terfusi?
7. Menurut pendapatmu, mengapa seseorang yang sering terlambat ke sekolah bisa dianggap melanggar aturan?
8. Buatlah kesimpulan tentang peran norma dalam menciptakan keamanan dan kenyamanan masyarakat!
9. Jika banyak siswa di sekolahnya nilai mematuhi aturan, mematuhi aturan apa yang bisa dibuat sekolah agar siswa lebih disiplin?

Jawab:

1. Atom terfusi adalah reaksi kimia yang menghasilkan energi yang sangat besar, sedangkan atom tidak terfusi adalah reaksi kimia yang menghasilkan energi yang relatif kecil.
2. karena pada hari proklamasi itu adalah hari yang sangat penting, jadi harusnya dipertahankan.
3. Awi-awig adalah upacara adat yang harusnya dipertahankan.
4. Helm yang digunakan adalah alat yang sangat penting untuk melindungi kepala dari cedera, melindungi kepala dari cedera.
5. Helm melindungi kepala dari cedera, melindungi kepala dari cedera.
6. Dapat menyebabkan kecelakaan, menyebabkan kecelakaan.
7. karena aturan tersebut memiliki dasar hukum, sehingga jika ada pelanggaran akan dikenakan sanksi.

Nama : Rizki Ajih Ajah 80,65
Kelas : IX A

Jawablah Pertanyaan dibawah ini dengan Baik dan Benar!

1. Apa perbedaan antara atom terfusi dan atom tidak terfusi? Berikan contohnya!
2. Mengapa saat Hari Proklamasi tidak boleh menyebarkan lampu, dapat dikatakan sebagai bentuk kerdahan terhadap negara?
3. Jelaskan hubungan antara Awi-awig (Bali) dengan atom tidak terfusi!
4. Menurut pendapatmu, mengapa penggunaan helm wajib bagi pengendara motor?
5. Nilailah alat yang mungkin terjadi jika seseorang tidak mematuhi aturan lalu lintas!
6. Mengapa atom terfusi dianggap lebih baik dibandingkan atom tidak terfusi?
7. Menurut pendapatmu, mengapa seseorang yang sering terlambat ke sekolah bisa dianggap melanggar aturan?
8. Buatlah kesimpulan tentang peran norma dalam menciptakan keamanan dan kenyamanan masyarakat!
9. Jika banyak siswa di sekolahnya nilai mematuhi aturan, mematuhi aturan apa yang bisa dibuat sekolah agar siswa lebih disiplin?

Jawab:

1. Atom terfusi adalah reaksi kimia yang menghasilkan energi yang sangat besar, sedangkan atom tidak terfusi adalah reaksi kimia yang menghasilkan energi yang relatif kecil.
2. karena pada hari proklamasi itu adalah hari yang sangat penting, jadi harusnya dipertahankan.
3. Awi-awig adalah upacara adat yang harusnya dipertahankan.
4. Helm yang digunakan adalah alat yang sangat penting untuk melindungi kepala dari cedera, melindungi kepala dari cedera.
5. Helm melindungi kepala dari cedera, melindungi kepala dari cedera.
6. Dapat menyebabkan kecelakaan, menyebabkan kecelakaan.
7. karena aturan tersebut memiliki dasar hukum, sehingga jika ada pelanggaran akan dikenakan sanksi.

Lampiran 37

Post-test Kelas Kontrol

6666

Nama : Ayu
Kelas : MD

Jawablah Pertanyaan dibawah ini dengan Baik dan Benar!

1. Apa perbedaan antara aturan tertulis dan aturan tidak tertulis? Berikan contohnya!
2. Mengapa saat Hari Nyepi orang Bali tidak boleh menyalakan lampu, dapat dikatakan sebagai bentuk kepatuhan terhadap norma?
3. Jelaskan hubungan antara Awig-awig Bali dengan aturan tidak tertulis!
4. Menurut pendapatmu, mengapa penggunaan helm wajib bagi pengendara motor?
5. Nilaiilah akibat yang mungkin terjadi jika seseorang tidak mematuhi aturan lalu lintas!
6. Mengapa aturan tertulis dianggap lebih kuat dibandingkan aturan tidak tertulis?
7. Menurut pendapatmu, mengapa seseorang yang datang terlambat ke sekolah bisa dianggap melanggar aturan?
8. Buatlah kesimpulan tentang peran norma dalam menciptakan keamanan dan kenyamanan masyarakat!
9. Jika banyak siswa di sekolahmu sulit mematuhi aturan, menurutmu solusi apa yang bisa dibuat sekolah agar siswa lebih disiplin?

1. Aturan tertulis dibuat secara resmi oleh pemerintah atau lembaga lain yang berwenang. Peraturan sekolah misalnya. Aturan tidak tertulis berasal dari kebiasaan masyarakat yang sudah ada sejak dulu. Contoh: menghormati orang tua.

2. Karena pada hari raya nyepi ada aturan agama dan adat. Maka hari raya nyepi sesuai dengan norma yang sudah ditetapkan.

3. Awig-awig adalah aturan adat yang dibuat oleh masyarakat desa/kelurahan. Aturan ini tidak tertulis secara resmi namun ditaati secara turun temurun.

4. Karena helm melindungi kepala dari cedera.

5. dapat menyebabkan kecelakaan.

6. Karena aturan tertulis memiliki dasar hukum, sedangkan aturan tidak tertulis hanya berdasarkan kebiasaan.

8. norma berpapan penting dalam mengatur kehidupan masyarakat.

7. karena sekolah memiliki aturan jam masuk yang harus ditaati terlambat berarti tidak disiplin.

6666

Nama : Adevi Meara
Kelas : 4 B

Jawablah Pertanyaan dibawah ini dengan Baik dan Benar!

1. Apa perbedaan antara aturan tertulis dan aturan tidak tertulis? Berikan contohnya!
2. Mengapa saat Hari Nyepi orang Bali tidak boleh menyalakan lampu, dapat dikatakan sebagai bentuk kepatuhan terhadap norma?
3. Jelaskan hubungan antara Awig-awig Bali dengan aturan tidak tertulis!
4. Menurut pendapatmu, mengapa penggunaan helm wajib bagi pengendara motor?
5. Nilaiilah akibat yang mungkin terjadi jika seseorang tidak mematuhi aturan lalu lintas!
6. Mengapa aturan tertulis dianggap lebih kuat dibandingkan aturan tidak tertulis?
7. Menurut pendapatmu, mengapa seseorang yang datang terlambat ke sekolah bisa dianggap melanggar aturan?
8. Buatlah kesimpulan tentang peran norma dalam menciptakan keamanan dan kenyamanan masyarakat!
9. Jika banyak siswa di sekolahmu sulit mematuhi aturan, menurutmu solusi apa yang bisa dibuat sekolah agar siswa lebih disiplin?

1. Aturan tertulis dibuat secara resmi oleh pemerintah atau lembaga lain yang berwenang. Peraturan sekolah misalnya. Aturan tidak tertulis berasal dari kebiasaan masyarakat yang sudah ada sejak dulu. Contoh: menghormati orang tua.

2. Karena pada hari raya nyepi ada aturan agama dan adat. Maka hari raya nyepi sesuai dengan norma yang sudah ditetapkan.

3. Awig-awig adalah aturan adat yang dibuat oleh masyarakat desa/kelurahan. Aturan ini tidak tertulis secara resmi namun ditaati secara turun temurun.

4. Karena helm melindungi kepala dari cedera.

5. dapat menyebabkan kecelakaan.

6. Karena aturan tertulis memiliki dasar hukum, sedangkan aturan tidak tertulis hanya berdasarkan kebiasaan.

8. Norma berpapan penting dalam mengatur kehidupan masyarakat.

7. Karena sekolah memiliki aturan jam masuk.

89,33

Nama : Kusfa
Kelas : 4B

Jawablah Pertanyaan dibawah ini dengan Baik dan Benar!

1. Apa perbedaan antara aturan tertulis dan aturan tidak tertulis? Berikan contohnya!
2. Mengapa saat Hari Nyepi orang Bali tidak boleh menyakikan lampu, dapat dikatakan sebagai bentuk kepatuhan terhadap norma?
3. Jelaskan hubungan antara Awig-awig Bali dengan aturan tidak tertulis!
4. Menurut pendapatmu, mengapa penggunaan helm wajib bagi pengendara motor?
5. Nilailah akibat yang mungkin terjadi jika seseorang tidak mematuhi aturan lalu lintas!
6. Mengapa aturan tertulis dianggap lebih kuat dibandingkan aturan tidak tertulis?
7. Menurut pendapatmu, mengapa seseorang yang datang terlambat ke sekolah bisa dianggap melanggar aturan?
8. Buatlah kesimpulan tentang peran norma dalam menciptakan keamanan dan kenyamanan masyarakat!
9. Jika banyak siswa di sekolahmu suka mematuhi aturan, menurutmu solusi apa yang bisa dibuat sekolah agar siswa lebih disiplin?

1. Aturan tertulis di bagi sesuai pesan: oleh pemerintah atau lembaga lainnya. Contoh: undang-undang, peraturan, peraturan perusahaan, peraturan sekolah, peraturan organisasi, peraturan masyarakat, peraturan adat istiadat, peraturan kebiasaan masyarakat, peraturan adat istiadat, peraturan kebiasaan masyarakat.

2. Kata-kata lisan: kata-kata yang diucapkan oleh orang-orang yang sedang berbicara. Contoh: kata-kata yang diucapkan oleh orang-orang yang sedang berbicara.

3. Aturan lisan: aturan yang diucapkan oleh orang-orang yang sedang berbicara. Contoh: aturan yang diucapkan oleh orang-orang yang sedang berbicara.

4. Kata-kata lisan: kata-kata yang diucapkan oleh orang-orang yang sedang berbicara. Contoh: kata-kata yang diucapkan oleh orang-orang yang sedang berbicara.

5. Contoh menuliskan kebiasaan, membicarakan diri, seperti, dan orang lain dan membicarakan sanksi seperti: lisan, 20.

6. Kata-kata lisan: kata-kata yang diucapkan oleh orang-orang yang sedang berbicara. Contoh: kata-kata yang diucapkan oleh orang-orang yang sedang berbicara.

8. Peran lisan: peran yang diucapkan oleh orang-orang yang sedang berbicara. Contoh: peran yang diucapkan oleh orang-orang yang sedang berbicara.

7. Jelaskan hubungan antara Awig-awig Bali dengan aturan tidak tertulis!

8. Menurut pendapatmu, mengapa penggunaan helm wajib bagi pengendara motor?

9. Nilailah akibat yang mungkin terjadi jika seseorang tidak mematuhi aturan lalu lintas!

10. Mengapa aturan tertulis dianggap lebih kuat dibandingkan aturan tidak tertulis?

11. Menurut pendapatmu, mengapa seseorang yang datang terlambat ke sekolah bisa dianggap melanggar aturan?

12. Buatlah kesimpulan tentang peran norma dalam menciptakan keamanan dan kenyamanan masyarakat!

13. Jika banyak siswa di sekolahmu suka mematuhi aturan, menurutmu solusi apa yang bisa dibuat sekolah agar siswa lebih disiplin?

14. Jelaskan hubungan antara Awig-awig Bali dengan aturan tidak tertulis!

15. Menurut pendapatmu, mengapa penggunaan helm wajib bagi pengendara motor?

16. Nilailah akibat yang mungkin terjadi jika seseorang tidak mematuhi aturan lalu lintas!

17. Mengapa aturan tertulis dianggap lebih kuat dibandingkan aturan tidak tertulis?

18. Menurut pendapatmu, mengapa seseorang yang datang terlambat ke sekolah bisa dianggap melanggar aturan?

19. Buatlah kesimpulan tentang peran norma dalam menciptakan keamanan dan kenyamanan masyarakat!

20. Jika banyak siswa di sekolahmu suka mematuhi aturan, menurutmu solusi apa yang bisa dibuat sekolah agar siswa lebih disiplin?

Lampiran 38**Dokumentasi Penelitian di Kelas Eksperimen**

Lampiran 39

Dokumentasi Penelitian di Kelas Kontrol



Lampiran 40**Daftar Riwayat Hidup****Identitas Mahasiswa**

Nama : Zulizaistanda Nasution

Npm : 2202090106

Tempat /Tgl Lahir : Binjai / 01 Januari 2005

Jenis Kelamin : Laki – Laki

Anak Ke : 1 Dari 2 Bersaudara

Agama : Islam

Alamat : Jl. Marquisa, Gg. Family, Kel. Limau Mungkur, Kec.
Binjai Barat, Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara

Email : zaisnasti37904@gmail.com

Nama Orang Tua**Ayah : Zulkifli Nasution, S.Sos****Ibu : Yulisawati, S.Pd****Pendidikan****SD : SD Negeri 020252 Binjai Barat****SMP : SMP Negeri 2 Kota Binjai****SMA : SMA Negeri 1 Kota Binjai****Kuliah : PGSD Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
(Lulus Tahun 2026)**